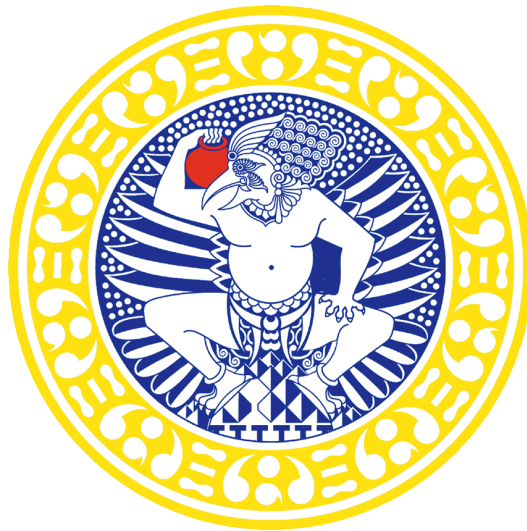


**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PROFESI PERAWAT DENGAN  
PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS  
KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**PENELITIAN KORELASIONAL**



**Oleh:**

**FAYADITA MAHDIA IZZATI**

**NIM. 130915071**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

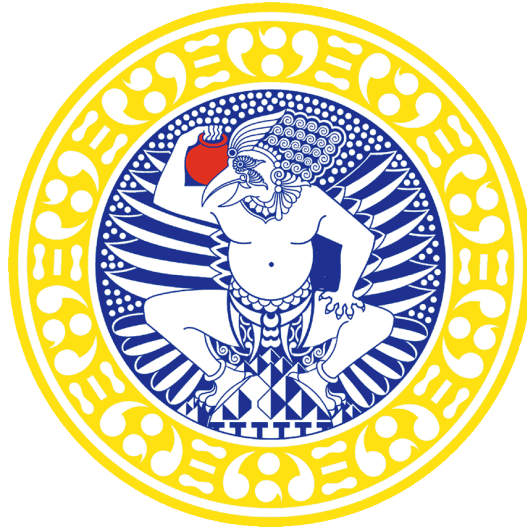
**SURABAYA**

**2013**

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PROFESI PERAWAT DENGAN  
PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS  
KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**PENELITIAN KORELASIONAL**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
dalam Program Studi Ilmu Keperawatan  
pada Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan UNAIR



**Oleh :**

**FAYADITA MAHDIA IZZATI**

**NIM. 130915071**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2013**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Surabaya, 22 Juli 2013

Yang Menyatakan

Fayadita Mahdia Izzati

130915071

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PROFESI PERAWAT DENGAN  
PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS  
KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Oleh:  
Fayadita Mahdia Izzati  
130915071

PROPOSAL INI TELAH DISETUJUI  
22 Juli 2013

Oleh:  
Pembimbing I

Mira Triharini, S. Kp., M. Kep  
NIP: 197904242006042002

Pembimbing II

Hanik Endang N, S.Kep, Ns., M.Kep  
NIK. 139040678

Mengetahui,  
a.n. Dekan Fakultas Keperawatan  
Wakil Dekan I

Mira Triharini, S. Kp., M. Kep  
NIP: 197904242006042002

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PROFESI PERAWAT DENGAN  
PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS  
KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Oleh:  
Fayadita Mahdia Izzati  
130915071

Telah diuji  
Pada tanggal 22 Juli 2013

**PANITIA PENGUJI**

Ketua : Dr. Ah. Yusuf S., S.Kp., M.Kes ( )  
Anggota : 1. Mira Triharini, S. Kp., M. Kep ( )  
2. Hanik Endang N, S.Kep, Ns., M.Kep ( )

Mengetahui,  
a.n. Dekan Fakultas Keperawatan  
Wakil Dekan I

Mira Triharini, S. Kp., M. Kep  
NIP: 197904242006042002

## **MOTTO**

**Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba,  
karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun  
kesempatan untuk berhasil.**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan bimbinganNya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PROFESI PERAWAT DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Purwaningsih, S.Kp., M.Kes selaku dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan.
2. Mira Triharini, S.Kp.,M.Kep selaku pembimbing ketua yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya dan kesabaran untuk memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi yang sangat berharga bagi saya.
3. Hanik Endang N .,S.Kep, Ns.,M.Kep selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi menyelesaikan skripsi dan pendidikan pada Program Studi Ilmu Keperawatan.
4. Dr. Ah. Yusuf S., S.Kp., M.Kes dan Tintin Sukartini, S.Kp., M.Kes selaku penguji yang telah memberikan saran, kritik serta masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Ayah, Ibu, adik, dan keluarga besar yang telah ikhlas memberi dukungan material, mental, spiritual, dan emosional selama menempuh studi.
6. Seluruh responden (teman-teman angkatan 2009, 2010, 2011), atas partisipasi dan kerjasamanya dalam penelitian.
7. Sahabatku RCM (rahmi, mery, fitra, sheila) yang selalu siap membantu, memberi saran, do'a dan motivasi.
8. Rekan-rekan seangkatan 2009 dari program A (Ikhwan Supyanto) yang telah memberikan bantuan dan semangat selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga hasil penelitian dalam skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

Surabaya, 22 Juli 2013

Penulis



## ABSTRAK

### HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PROFESI PERAWAT DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Oleh: Fayadita Mahdia Izzati

Persepsi baik terhadap perawat dapat membantu terbentuknya keinginan berkarir sebagai perawat. Keinginan berkarir sebagai perawat dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar guna membentuk sikap dan perilaku yang baik sehingga akan menjadi lulusan perawat yang profesional dengan prestasi akademik yang baik pula. Penelitian ini akan menganalisis hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan prestasi akademik.

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebesar 180 mahasiswa yang terdiri dari 60 mahasiswa angkatan 2009, 59 mahasiswa angkatan 2010, dan 61 mahasiswa angkatan 2011 pada Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Spearman rho* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi tentang profesi perawat dengan prestasi akademik pada angkatan 2009 dan 2010 namun terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi baik tentang profesi sangat penting dan persepsi yang baik ini juga harus ditunjang dengan motivasi untuk berprestasi secara akademik. Diharapkan dari motivasi berprestasi yang tinggi, mahasiswa Fakultas Keperawatan dapat bersaing didunia kerja karena banyaknya *stakeholder* yang mensyaratkan IPK minimal 3,00.

*Kata Kunci : Persepsi, Profesi Perawat, Prestasi Akademik*

## ABSTRACT

### **CORRELATION BETWEEN PERCEPTION ABOUT NURSING PROFESSION AND ACADEMIC ACHIEVEMENT IN NURSING FACULTY OF AIRLANGGA UNIVERSITY'S STUDENTS**

**By: Fayadita Mahdia Izzati**

Good perception about nursing profession can help their desire to be a carrier as a nurse. Desire to be a nurse can improve their motivation to study hard for creating their good manner and attitude thus they will be a professional nurse include with good achievement as well. The purpose of this study was to analyze the correlation between the achievement of academic and the occupation as a nurse.

This study used correlation with cross sectional approach. There are 180 students as the population of this study, such as 60 students from 2009, 59 students from 2010, and 61 students from 2011. They all together have taken from the Faculty of Nursing of Airlangga University. The data collection used questionnaire as an instrument. The data were analyzed by using *Spearman Rho* correlation test with level of significant  $p < 0,05$ .

The result of this study turned out to confirm that there is correlation between perception about nursing profession and academic achievement. But the significant value from 2009 and 2010 is less than 0,05. It means there is no correlation between perception about nursing profession and academic achievement of student from 2009 and 2010. But the writer found there is significant correlation between perception about nursing profession and academic achievement of student from 2011.

From this study concluded that good perception about nursing profession is very important to improve their motivation and their academic achievement as well. Therefore, the writer concern the students from the faculty of nursing of Airlangga University can competitive because so many companies or firms were obligating with grade point average of academic achievement 3,00.

*Keywords : Perception, Nursing profession, Academic achievement*

**DAFTAR ISI**

Cover	
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xivv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN .....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan .....	5
1.4.1 Tujuan umum.....	5
1.4.2 Tujuan khusus .....	5
1.5 Manfaat .....	5
1.5.1 Manfaat teoritis .....	5
1.5.2 Manfaat praktis .....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Konsep Perawat.....	7
2.1.1 Definisi.....	7
2.1.2 Karakteristik profesi .....	7
2.1.3 Peran perawat.....	11
2.1.4 Fungsi perawat.....	15
2.1.5 Tugas perawat .....	16
2.1.6 Kompetensi perawat .....	19
2.1.7 Perawat profesional.....	19
2.1.8 Asuhan keperawatan bermutu.....	21
2.1.9 Faktor yang mempengaruhi motivasi berkarir sebagai perawat .....	22
2.2 Konsep Persepsi .....	25
2.2.1 Definisi.....	25
2.2.2 Macam – macam persepsi.....	26
2.2.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi.....	26
2.2.4 Syarat agar individu dapat mengadakan persepsi .....	28
2.2.5 Proses persepsi .....	29
2.3 Konsep Belajar .....	30
2.3.1 Definisi.....	30
2.3.2 Ciri-ciri kegiatan belajar .....	31
2.3.3 Teori Pembelajaran Humanistik .....	31
2.3.4 Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi .....	32
2.4 Konsep Prestasi Akademik .....	33
2.4.1 Definisi.....	33

2.4.2 Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar .....	34
2.4.3 Sistem penilaian .....	36
2.4.4 Predikat kelulusan .....	36
2.5 Pendidikan Tinggi Keperawatan .....	37
2.5.1 Pendidikan keperawatan sebagai pendidikan keprofesian .....	37
2.5.2 Tujuan pendidikan keperawatan .....	38
2.5.3 Fungsi pendidikan keperawatan .....	39
2.5.4 Peran pendidikan keperawatan .....	41
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1 Kerangka Konseptual .....	45
3.2 Hipotesis Penelitian .....	46
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Desain Penelitian .....	47
4.2 Populasi, Sampel dan Sampling .....	47
4.2.1 Populasi .....	47
4.2.2 Sampel dan besar sampel .....	48
4.2.3 Sampling .....	48
4.3 Identifikasi Variabel .....	49
4.3.1 Variabel independen (bebas) .....	49
4.3.2 Variabel dependen (terikat) .....	49
4.4 Definisi Operasional .....	50
4.5 Instrumen Penelitian .....	51
4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	53
4.7 Kerangka Kerja .....	54
4.8 Prosedur Pengumpulan Data .....	55
4.9 Analisis Data .....	55
4.10 Etik Penelitian .....	57
4.11 Keterbatasan Penelitian .....	58
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	59
5.1.1 Gambaran lokasi penelitian .....	59
5.1.2 Data Umum .....	61
5.1.3 Variabel yang diukur .....	62
5.2 Pembahasan .....	72
5.2.1 Hubungan persepsi tentang profesi perawat dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2009 .....	72
5.2.2 Hubungan persepsi tentang profesi perawat dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2010 .....	78
5.2.3 Hubungan persepsi tentang profesi perawat dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2011 .....	83
<b>BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>88</b>
6.1 Kesimpulan .....	88
6.2 Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR GAMBAR

1.1 Identifikasi masalah penelitian.....	4
2.1 Proses perseptual: suatu interpretasi individual.....	29
3.1 Kerangka konseptual hubungan persepsi tentang profesi perawat terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga berdasarkan teori pembelajaran Humanistik.....	45
4.1 Kerangka kerja hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi perawat terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.....	54

## DAFTAR TABEL

2.1 Tugas perawat berdasarkan fungsi dalam memberikan asuhan keperawatan.....	17
2.2 Sistem penilaian indeks prestasi.....	36
4.1 Pengambilan sampel.....	49
4.2 Definisi operasional penelitian.....	51
4.3 Kisi-kisi kuesioner persepsi mahasiswa tentang profesi perawat.....	52
5.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga bulan Mei 2013.....	61
5.2 Distribusi responden berdasarkan keinginan berkarir sebagai perawat pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga bulan Mei 2013.....	62
5.3 Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa tentang profesi perawat di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2009 bulan Mei 2013.....	63
5.4 Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa tentang profesi perawat di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2010 bulan Mei 2013.....	63
5.5 Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa tentang profesi perawat di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2011 bulan Mei 2013.....	64
5.6 Distribusi prestasi akademik responden pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga bulan Mei 2013.....	65
5.7 Hubungan persepsi tentang profesi perawat (karakteristik profesi, asuhan keperawatan bermutu, nilai-nilai profesional) dengan prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2009 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.....	65
5.8 Hubungan persepsi tentang profesi perawat (karakteristik profesi, asuhan keperawatan bermutu, nilai-nilai profesional) dengan prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.....	67
5.9 Hubungan persepsi tentang profesi perawat (karakteristik profesi, asuhan keperawatan bermutu, nilai-nilai profesional) dengan prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2009 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Ijin Penelitian.....	93
Lampiran 2 <i>Informed Consent</i> .....	94
Lampiran 3 Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	95
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian.....	96
Lampiran 5 Tabulasi Data Hasil Penelitian .....	101
Lampiran 6 Tabulasi Skoring Kuesioner.....	107
Lampiran 7 Rekapitulasi IPK.....	113
Lampiran 8 Hasil Uji Statistik.....	119

## ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

IPK	: Indeks Prestasi Kumulatif
PPNI	: Persatuan Perawat Nasional Indonesia
Kepmenkes	: Keputusan Menteri Kesehatan
ANA	: <i>American Nurses Association</i>
PBP	: Pengalaman Belajar Praktik
Mendiknas	: Menteri Pendidikan Nasional
RNs	: <i>Registered Nurses</i>
SKN	: Sistem Kesehatan Nasional
PSIK	: Program Studi Ilmu Keperawatan
SK	: Surat Keputusan
BSNP	: Badan Standar Nasional pendidikan
Dirjen DIKTI	: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
SPSS	: <i>Statistical Product and service Solutions</i>



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perawat adalah suatu profesi yang dianggap sebagai ujung tombak atau tulang punggung pelayanan sebuah rumah sakit (Sudarma, 2008). Menurut Wardono dalam Sudarma (2008) menyatakan, kualitas akreditasi sebuah rumah sakit sangat ditentukan oleh kualitas keperawatan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pelayanan rumah sakit identik dengan peningkatan layanan keperawatan. Namun besarnya jasa perawat dalam pelayanan kesehatan tidak diimbangi dengan penghargaan yang diterima oleh perawat. Realita selama ini menunjukkan bahwa citra profesi perawat cenderung rendah (Febrian, 2010).

Masyarakat memandang perawat sebagai asisten dokter, kurang memiliki ilmu dan tidak mandiri. Fenomena yang terjadi di masyarakat tersebut tidak menutup kemungkinan terjadi pula di kalangan mahasiswa keperawatan. Mahasiswa sebagai generasi penerus untuk masa depan profesi perawat dituntut untuk bisa terampil dalam melaksanakan pelayanan profesional. Akan tetapi, beberapa mahasiswa keperawatan tidak memandang profesi perawat sebagai profesi yang menjanjikan untuk masa depannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berkarir menjadi seorang perawat profesional. Rendahnya keinginan berkarir sebagai perawat profesional ini dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Menurut Syaodih (2003) dalam Hadisuyatmana (2007), kegiatan belajar yang didasari dengan motivasi lemah

akan dilaksanakan secara tidak sungguh-sungguh, tidak terarah, sehingga kemungkinan besar tidak membawa hasil optimal.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 14-15 Maret 2013 di wilayah Fakultas Keperawatan Unair kepada 15 mahasiswa dari angkatan 2009, 2010 dan 2011 program A terkait pandangannya terhadap profesi perawat didapatkan hasil yang beragam. Sebanyak 60% mahasiswa berpendapat bahwa kerja perawat intruksional, 40% berpendapat kerja perawat tidak sesuai standar dan teori selama perkuliahan, 73,3% menyatakan bahwa profesi perawat adalah profesi yang menjanjikan untuk masa depan, 66,7% tidak setuju bahwa perawat adalah profesi yang sudah mendapat penghargaan yang layak di masyarakat, 53,3% berpendapat gaji perawat kecil, dan 53,3% mahasiswa menyatakan keinginannya untuk berkarir sebagai perawat. Dari hasil wawancara tersebut diketahui 8 (53,3%) dari 15 mahasiswa memiliki persepsi kurang baik terhadap profesi perawat. Enam dari mahasiswa yang memiliki persepsi kurang baik tersebut, tidak ingin menjadi perawat dan 4 diantaranya mempunyai indeks prestasi kumulatif (IPK) dibawah 3,00.

Minat calon mahasiswa masuk fakultas keperawatan sebenarnya cukup besar, hal ini dapat dilihat dari 15 mahasiswa, 11 diantaranya memilih fakultas keperawatan sebagai pilihan pertama. Akan tetapi, minat besar untuk masuk fakultas keperawatan tidak diikuti dengan persepsi yang baik tentang profesi perawat. Dari hasil wawancara singkat pada beberapa mahasiswa, alasan mereka masuk fakultas keperawatan adalah karena dorongan dari orang tua atau karena ingin menjadi tenaga kesehatan tapi dengan syarat kelulusan yang masih bisa dijangkau tetapi ada juga yang memilih fakultas keperawatan karena melihat

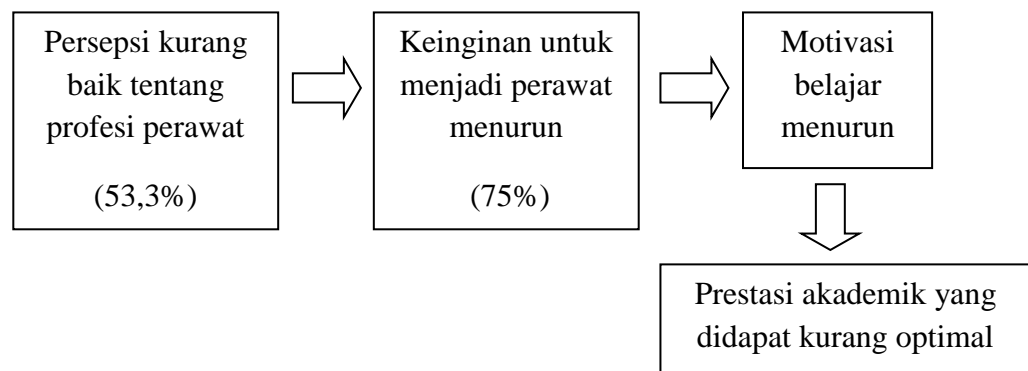
peluang kerja perawat besar dan terdapat mahasiswa yang memang berniat menjadi perawat karena dorongan hati untuk bisa membantu orang lain.

Beberapa mahasiswa menyatakan pandangan mereka tentang profesi perawat sebelum dan setelah mengetahui kerja perawat secara nyata saat Pengalaman Belajar Praktik (PBP) ternyata berbeda, mereka berpikir bahwa profesi perawat memiliki tanggung jawab besar dan hanya orang yang benar-benar tergerak hatinya menjadi perawat yang bisa dengan ikhlas bekerja sebagai perawat tanpa banyak mengeluh. Dapat diketahui dari hasil wawancara, mahasiswa yang tidak ingin berkarir sebagai perawat menyatakan keinginannya menjadi dosen, pengusaha, bekerja di kantor seperti dinkes, askes, atau bahkan bank.

Ivancevich (2006) menjelaskan bahwa persepsi meliputi penerimaan stimulus, menerjemahkan dan mengorganisasikannya sehingga menimbulkan respon berupa perilaku, perasaan, sikap dan motivasi. Motivasi menjadi perawat tersebut yang diperkirakan akan meningkatkan usaha mahasiswa untuk berprestasi secara akademik yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Mengingat banyaknya *stakeholder* saat ini mensyaratkan calon pegawainya memiliki IPK minimal 3,00, hal ini akan berdampak pada daya saing lulusan keperawatan universitas Airlangga (Hadisuyatmana, 2007). Selain berdampak pada daya saing lulusan keperawatan universitas Airlangga, persepsi mahasiswa yang salah terhadap profesi perawat juga dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan yang profesional saat mahasiswa tersebut memasuki dunia kerja karena kualitas tenaga kesehatan ditentukan oleh kualitas lulusan pendidikannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui pentingnya memperbaiki persepsi yang salah terhadap profesi perawat. Persepsi yang positif tentang profesi perawat diharapkan dapat membangkitkan keinginan mahasiswa keperawatan untuk mengoptimalkan prestasi akademik dan meningkatkan keterampilan yang menentukan untuk masa depan keperawatan. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang merupakan salah satu institusi yang menjadi rujukan bagi pendidikan keperawatan telah berupaya memperbaiki persepsi mahasiswa tentang profesi dengan cara menyediakan fasilitator yang mampu menjadi *role model* bagi mahasiswa. *Role model* dan mentor adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap persepsi perawat, besarnya jumlah paparan mahasiswa terhadap *role model* profesional selama perkuliahan berkontribusi untuk meningkatkan identitas peran profesional, sedangkan *nurse educator* dan *nurse practitioner* bertanggung jawab terhadap perbaikan persepsi mahasiswa maupun masyarakat umum (Safadi, Saleh, Nassar, Amre, & Froelicher, 2011).

## 1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi masalah penelitian

### **1.3 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara persepsi tentang profesi perawat dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga ?

### **1.4 Tujuan**

#### 1.4.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan antara persepsi tentang profesi perawat dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

#### 1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga terhadap profesi perawat.
2. Mengidentifikasi prestasi akademik mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
3. Menganalisis hubungan antara persepsi tentang profesi perawat dengan prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2009, 2010, dan 2011 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

### **1.5 Manfaat**

#### 1.5.1 Manfaat teoritis

Mengetahui hubungan antara persepsi tentang profesi perawat dengan prestasi akademik pada mahasiswa fakultas keperawatan dapat dijadikan sebagai landasan dalam peningkatan kualitas perkuliahan pada pendidikan tinggi ilmu keperawatan sebagai upaya untuk membentuk sarjana keperawatan yang berkualitas.

### 1.5.2 Manfaat praktis

1. Memberikan informasi dan wawasan bagi perawat tentang pentingnya merubah persepsi mahasiswa yang kurang baik tentang profesi perawat.
2. Sebagai bahan masukan bagi fakultas untuk perkembangan pendidikan mahasiswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi dosen untuk menjadi *role model* yang baik agar dapat menciptakan persepsi yang baik tentang figur seorang perawat.
4. Memberikan informasi dan wawasan bagi mahasiswa terkait faktor-faktor untuk meningkatkan prestasi akademik.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Perawat**

##### 2.1.1 Definisi

Sesuai dengan Kepmenkes RI No. 1239 tahun 2001 tentang Registrasi dan Praktik Perawat, perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat, baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Priharjo, 2008). Perawat adalah profesi yang sifat pekerjaannya selalu berada dalam situasi yang menyangkut hubungan antarmanusia, terjadi proses interaksi serta saling mempengaruhi dan dapat memberikan dampak terhadap tiap-tiap individu yang bersangkutan (Suhaemi, 2004). Sedangkan menurut Sudarma (2008), perawat atau nurse berasal dari bahasa latin yaitu *nutrix* yang berarti merawat atau memelihara. Harlley Cit (ANA, 2000) yang dikutip oleh Sudarma (2008) menjelaskan pengertian dasar seorang perawat yaitu seseorang yang berperan dalam merawat, memelihara, membantu, serta melindungi seseorang karena sakit, cedera (*injury*), dan proses penuaan.

##### 2.1.2 Karakteristik profesi

Terdapat karakteristik-karakteristik yang dapat membedakan antara profesi dan pekerjaan. Berikut klasifikasi dari karakteristik sebuah profesi menurut Leddy & Hood dan Chitty (2006) dalam Wahyudi (2010) :

1. Mempunyai otoritas untuk mengontrol pekerjaan/bidang garapnya.

2. Otonomi berkenaan dengan kemandirian untuk melakukan peran profesional sesuai dengan lingkup kewenangannya. Kewenangan merupakan dasar legal untuk bertindak.

3. Secara eksklusif mempunyai batang tubuh keilmuan.

Profesi harus didasari pengetahuan, konsep, dan teori sebagai landasan untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan, dan norma-norma. Keperawatan sebagai profesi harus didasari konsep keilmuan yang jelas, yang menuntun untuk berpikir kritis, logis, analitis; bertindak secara rasional dan etis; serta kematangan untuk bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan perkembangan kebutuhan masyarakat akan pelayanan keperawatan.

4. Melalui pendidikan formal.

Melalui proses pendidikan diharapkan dapat membentuk profesionalisme yang mempunyai kemampuan dalam memberikan solusi pada masalah-masalah kritis baik secara klinis, manajerial maupun pada tatanan kebijakan. Kapasitas ini ditumbuhkan dan dibangun melalui kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor secara komprehensif. Kemampuan-kemampuan profesional ini harus ditumbuhkan pada lingkungan pendidikan tinggi.

5. Mempunyai kompetensi khusus.

Kompetensi pada dasarnya dibangun untuk menjamin bahwa pelayanan profesional yang diterima masyarakat aman dan berkualitas. Kompetensi dalam profesi keperawatan adalah kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas dengan standar kinerja (*performance*) yang ditetapkan (PP PPNI, 2010).



6. Melayani untuk masyarakat.

Ciri dari suatu profesi adalah bentuk pelayanan yang dapat diterima dan dibutuhkan masyarakat. Pelayanan dalam keperawatan adalah bentuk pelayanan fisiologis, psikologis, sosial, spiritual, dan kultural yang diberikan kepada klien karena ketidakmampuan, ketidakmauan, dan ketidaktahuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yang terganggu baik aktual maupun potensial.

7. Mempunyai regulasi sendiri.

Menurut PP PPNI (2010), profesi keperawatan mempunyai otoritas untuk mengatur anggota profesinya sendiri. Melalui regulasi profesi, perawat mengatur praktik keperawatan demi kepentingan publik dan sebagai bentuk akuntabilitas profesi. Dengan demikian, perawat harus bekerja sesuai standar profesi dan kode etik.

8. Mempunyai standar profesi.

Untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya sesuai dengan domain profesi, diperlukan seperangkat atribut profesi termasuk diantaranya standar profesi yang merupakan acuan bagi perawat untuk bertindak dan berperilaku profesional. Didalam profesi keperawatan, ada tiga jenis standar yaitu standar struktur, standar proses, dan standar hasil. Standar struktur merupakan acuan kriteria kualifikasi perawat, persyaratan kerja dan berbagai perangkat kerja yang harus memenuhi kualitas tertentu. Standar proses merupakan seperangkat acuan untuk setiap langkah prosedur yang diperlukan perawat dalam menjalankan profesinya, sedangkan standar hasil adalah acuan *outcome* yang seharusnya sesuai dengan kriteria tolak ukur pencapaian apabila standar struktur dan satandar proses dipenuhi.

9. Mempunyai *ethical practice*.

Profesi mempunyai kode etik untuk menuntun anggota profesi dalam menjalankan aktifitas profesionalnya serta melindungi masyarakat konsumennya dari intervensi/tindakan yang tidak etis dan mengabaikan nilai-nilai moral, dan melindungi perawat dari tuntutan masyarakat. Terdapat beberapa prinsip etik dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan, yaitu *autonomy*/penentu pilihan, *nonmaleficence/do no harm*, *beneficence/do good*, *justice*/perlakuan adil. Keempat prinsip tersebut harus senantiasa menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama yang menyangkut dilema etis.

10. *Creation of a collegial subculture*.

Kolegium profesi merupakan sekelompok anggota profesi yang mendalami bidang ilmu keperawatan tertentu atau mempunyai spesifikasi dan spesialisasi dalam bidang keilmuan yang digeluti. Kolegium berguna untuk menjaga integritas dan mengembangkan ilmu, serta memberikan pengakuan profesi/sertifikasi pada anggota.

11. *Intrinsic reward*

Adanya kompensasi/penghargaan berupa kebebasan dalam melakukan aktifitas profesi, kesempatan melanjutkan pendidikan, adanya jaminan secara finansial. Profesi mempunyai suatu sistem penghargaan yang dibangun dari dalam untuk menjaga integritas dan kecintaan terhadap profesi.

## 12. *Public acceptance*

Suatu profesi juga harus dapat diterima dan diakui keberadaannya di masyarakat sehingga dengan demikian menunjukkan bahwa profesi tersebut dibutuhkan dan diharapkan.

### 2.1.3 Peran perawat

Peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang, sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran menggambarkan otoritas seseorang yang diatur dalam sebuah aturan yang jelas (Asmadi, 2005). Peran perawat dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar profesi keperawatan dan bersifat konstan (Kusnanto, 2004).

Sebagai tenaga kesehatan, perawat memiliki sejumlah peran di dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan hak dan kewenangan yang ada. Berikut adalah peran-peran perawat :

#### 1. Pemberi Asuhan Keperawatan (*care giver*)

Sebagai pemberi asuhan keperawatan, perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan secara langsung dan tidak langsung kepada klien, menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi : melakukan pengkajian dalam upaya mengumpulkan data dan informasi yang benar, menegakkan diagnosis keperawatan sebagai upaya mengatasi masalah yang muncul dan membuat langkah/cara pemecahan masalah, melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana yang ada, dan melakukan evaluasi berdasarkan respon klien terhadap tindakan keperawatan yang telah dilakukannya (Kusnanto, 2004).

Menurut Asmadi (2005), asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien di semua tatanan layanan kesehatan dengan menggunakan metodologi proses

keperawatan, berpedoman pada standar keperawatan, dilandasi oleh etik dan etika keperawatan, serta berada dalam lingkup wewenang dan tanggung jawab keperawatan. Asuhan keperawatan ini merupakan bantuan yang diberikan kepada klien karena adanya kelemahan fisik dan mental, keterbatasan pengetahuan, serta kurangnya kemauan untuk dapat melaksanakan kegiatan hidup sehari-hari secara mandiri.

## 2. Advokat Klien (*client advocate*)

Perawat sebagai advokat klien melindungi hak klien dan menempatkan klien sebagai prioritas pertama (Christensen & Kenney, 2009). Menurut Kusnanto (2004), sebagai advokat klien, perawat berfungsi sebagai penghubung antara klien dengan tim kesehatan lain dalam upaya pemenuhan kebutuhan klien, membela kepentingan klien dan membantu klien memahami semua informasi dan upaya kesehatan yang diberikan oleh tim kesehatan dengan pendekatan tradisional maupun profesional. Peran advokasi sekaligus mengharuskan perawat bertindak sebagai narasumber dan fasilitator dalam tahap pengambilan keputusan terhadap upaya kesehatan yang harus dijalani klien. Dalam menjalankan peran sebagai *advocate* (pembela klien), perawat harus dapat melindungi dan memfasilitasi keluarga dan masyarakat dalam pelayanan keperawatan.

## 3. Pemberi Bimbingan/Konseling (*counsellor*)

Tugas utama perawat adalah mengidentifikasi perubahan pola interaksi klien terhadap keadaan sehat sakitnya. Adanya pola interaksi ini merupakan dasar dalam merencanakan metode untuk meningkatkan kemampuan adaptasinya. Memberikan konseling/bimbingan kepada klien, keluarga, dan masyarakat

tentang masalah kesehatan sesuai prioritas. Konseling diberikan kepada individu/keluarga dalam mengintegrasikan pengalaman kesehatan dengan pengalaman yang lalu, pemecahan masalah difokuskan pada masalah keperawatan, mengubah perilaku hidup kearah perilaku hidup sehat (Kusnanto, 2004).

#### 4. Pendidik Klien (*educator*)

Sebagai pendidik klien, perawat membantu klien meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan yang terkait dengan keperawatan dan tindakan medik yang diterima sehingga klien/keluarga dapat menerima tanggung jawab terhadap hal-hal yang diketahuinya (Kusnanto, 2004). Selain untuk mendidik klien dan keluarga, sebagai pendidik perawat juga berperan untuk mendidik masyarakat, serta tenaga keperawatan dan tenaga kesehatan lainnya. Pendidikan kesehatan tidak semata ditujukan untuk membangun kesadaran diri dengan pengetahuan tentang kesehatan. Lebih dari itu, pendidikan kesehatan bertujuan untuk membangun perilaku kesehatan individu dan masyarakat. Kesehatan bukan sekedar untuk diketahui dan disikapi, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Asmadi, 2005).

#### 5. Kolaborator (*collaborator*)

Perawat bekerjasama dengan tim kesehatan lain dan keluarga dalam menentukan rencana maupun pelaksanaan asuhan keperawatan guna memenuhi kebutuhan kesehatan klien (Kusnanto, 2004). Peran perawat disini dilakukan karena perawat bekerja melalui tim kesehatan yang terdiri dari dokter, fisioterapis, ahli gizi, dan lain-lain dengan berupaya mengidentifikasi

pelayanan keperawatan yang diperlukan termasuk diskusi atau tukar pendapat dalam penentuan bentuk pelayanan selanjutnya (Hidayat, 2004).

#### 6. Koordinator (*coordinator*)

Perawat memanfaatkan semua sumber-sumber dan potensi yang ada, baik materi maupun kemampuan klien secara terkoordinasi sehingga tidak ada intervensi yang terlewatkan maupun tumpang tindih (Kusnanto, 2004). Menurut Hidayat (2004), peran ini dilaksanakan dengan mengarahkan, merencanakan serta mengorganisasi pelayanan kesehatan dari tim kesehatan sehingga pemberian pelayanan kesehatan dapat terarah dan sesuai dengan kebutuhan klien. Sedangkan menurut Kusnanto (2004), dalam menjalankan peran sebagai koordinator, perawat dapat melakukan hal-hal berikut :

- 1) Mengoordinasi seluruh pelayanan keperawatan.
- 2) Mengatur tenaga keperawatan yang akan bertugas.
- 3) Mengembangkan sistem pelayanan keperawatan.
- 4) Memberikan informasi tentang hal-hal yang terkait dengan pelayanan keperawatan pada sarana kesehatan.

#### 7. Pembaharu (*change agent*)

Sebagai pembaru, perawat mengadakan inovasi dalam cara berpikir, bersikap, bertingkah laku dan meningkatkan keterampilan klien/keluarga agar menjadi sehat (Kusnanto, 2004). Elemen ini mencakup perencanaan, kerjasama, perubahan yang sistematis dan terarah sesuai dengan metode pemberian pelayanan keperawatan (Hidayat, 2004).

## 8. Konsultan (*consultant*)

Elemen ini secara tidak langsung berkaitan dengan permintaan klien terhadap informasi tentang tujuan keperawatan yang diberikan. Dengan peran ini dapat dikatakan, perawat adalah sumber informasi yang berkaitan dengan kondisi spesifik klien (Kusnanto, 2004).

### 2.1.4 Fungsi perawat

Fungsi merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan perannya. Fungsi tersebut dapat berubah disesuaikan dengan keadaan yang ada. Dalam menjalankan perannya, perawat akan melaksanakan berbagai fungsi, diantaranya:

#### 1. Fungsi Independen

Merupakan fungsi mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, dimana perawat dalam melaksanakan tugasnya dilakukan secara sendiri dengan keputusan sendiri dalam melakukan tindakan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis (pemenuhan kebutuhan oksigenasi, pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit, pemenuhan kebutuhan nutrisi, pemenuhan kebutuhan aktivitas dan lain-lain), pemenuhan kebutuhan keamanan dan kenyamanan, pemenuhan kebutuhan cinta mencintai, pemenuhan kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri (Hidayat, 2004).

#### 2. Fungsi Dependen

Tindakan keperawatan dependen adalah aktivitas keperawatan yang dilaksanakan atas instruksi dokter atau dibawah pengawasan dokter dalam melaksanakan tindakan rutin yang spesifik. Aktivitas ketergantungan dalam praktik keperawatan dilaksanakan sehubungan dengan penyakit klien dan hal

ini sangat penting untuk mengurangi keluhan yang diderita klien (Kusnanto, 2004) sedangkan menurut Hidayat (2004) fungsi dependen perawat merupakan fungsi perawat dalam melaksanakan kegiatannya atas pesan atau intruksi dari perawat lain. Sehingga sebagai tindakan pelimpahan tugas yang diberikan. Hal ini biasanya dilakukan oleh perawat spesialis kepada perawat umum, atau dari perawat primer ke perawat pelaksana.

### 3. Fungsi Interdependen

Fungsi ini dilakukan dalam kelompok tim yang bersifat saling ketergantungan diantara tim satu dengan tim lainnya. Fungsi ini dapat terjadi apabila bentuk pelayanan membutuhkan kerja sama tim dalam pemberian pelayanan seperti dalam memberikan asuhan keperawatan pada penderita yang mempunyai penyakit kompleks. Keadaan ini tidak dapat diatasi dengan tim perawat saja melainkan juga dari dokter ataupun lainnya, seperti dokter dalam memberikan tindakan pengobatan bekerja sama dengan perawat dalam pemantauan reaksi obat yang telah diberikan (Hidayat, 2004). Untuk melaksanakan praktik keperawatan kolaboratif secara efektif, perawat harus mempunyai kemampuan klinis, mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai dan rasa tanggungjawab yang tinggi dalam setiap tindakan (Kusnanto, 2004).

#### 2.1.5 Tugas perawat

Tugas perawat dalam menjalankan perannya sebagai pemberi asuhan keperawatan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan tahapan dalam proses keperawatan. Tugas perawat ini disepakati dalam lokakarya tahun 1983 yang berdasarkan fungsi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan adalah sebagai berikut (Hidayat, 2004):



Tabel 2.1 Tugas perawat berdasarkan fungsi dalam memberikan asuhan keperawatan

No	Fungsi Perawat	Tugas Perawat
1.	Mengkaji kebutuhan klien, keluarga, kelompok dan masyarakat serta sumber yang tersedia dan potensi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan data.</li> <li>2. Menganalisis dan menginterpretasikan data.</li> </ol>
2.	Merencanakan tindakan keperawatan kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat berdasarkan diagnosis keperawatan.	Mengembangkan rencana tindakan keperawatan.
3.	Melaksanakan rencana keperawatan yang meliputi upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan, pemulihan dan pemeliharaan kesehatan termasuk pelayanan klien dan keadaan terminal.	Menggunakan dan menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu perilaku, sosial budaya, ilmu biomedik dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar manusia.
4.	Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan kriteria yang dapat diukur dalam menilai rencana keperawatan.</li> <li>2. Menilai tingkat pencapaian tujuan.</li> <li>3. Mengidentifikasi perubahan-perubahan yang diperlukan.</li> </ol>
5.	Mendokumentasikan proses keperawatan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengevaluasi data permasalahan keperawatan.</li> <li>2. Mencatat data dalam proses keperawatan.</li> <li>3. Menggunakan catatan klien untuk memonitor kualitas asuhan keperawatan.</li> </ol>
6.	Mengidentifikasi hal-hal yang perlu diteliti atau dipelajari serta merencanakan studi kasus guna meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dalam praktek keperawatan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi masalah-masalah penelitian dalam bidang keperawatan.</li> <li>2. Membuat usulan rencana penelitian keperawatan.</li> <li>3. Menerapkan hasil penelitian dalam praktek keperawatan.</li> </ol>
7.	Berperan serta dalam melaksanakan penyuluhan kesehatan kepada klien, keluarga, kelompok serta masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi kebutuhan pendidikan kesehatan.</li> <li>2. Membuat rencana penyuluhan kesehatan.</li> <li>3. Melaksanakan penyuluhan kesehatan.</li> <li>4. Mengevaluasi hasil penyuluhan kesehatan.</li> </ol>
8.	Bekerja sama dengan disiplin ilmu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berperan serta dalam pelayanan</li> </ol>

terkait dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada klien, keluarga, kelompok, dan masyarakat.	kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. 2. Menciptakan komunikasi yang efektif baik dengan tim keperawatan maupun tim kesehatan lain.
9. Mengelola perawatan klien dan berperan sebagai ketua tim dalam melaksanakan kegiatan keperawatan.	Menerapkan keterampilan manajemen dalam keperawatan klien secara menyeluruh.

Menurut Farida (2009), tugas perawat adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pelayanan keperawatan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat sesuai masalah yang dihadapi.
2. Melakukan konseling kepada pasien dan keluarga untuk mengatasi tekanan psikologis ketika menjalani perawatan.
3. Memberikan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mengambil persetujuan (*inform consent*) ketika melakukan tindakan keperawatan.
4. Melaksanakan *community health nursing* (keperawatan kesehatan masyarakat).
5. Melakukan anamnesa terhadap pasien sebelum ditangani oleh dokter atau petugas kesehatan yang lain.
6. Melakukan *nursing home* atau pelayanan rumah yang meliputi :
  - 1) Perawatan luka pasca operasi.
  - 2) Perawatan bagi pasien yang kecelakaan atau mengalami kecacatan baik sementara maupun permanen.
  - 3) Pemakaian obat-obatan yang memerlukan suntikan/injeksi.
  - 4) Memasang dan mengganti dower kateter bagi penderita yang mengalami gangguan saluran kencing.

### 2.1.6 Kompetensi perawat

Menurut SK Mendiknas No.045/U/2002, pengertian kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap perawat mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Ketiga kompetensi ini diperoleh melalui pendidikan keperawatan. Kompetensi kognitif mencakup kemampuan yang terkait dengan konsep keilmuan keperawatan, sedangkan kompetensi psikomotor mencakup kemampuan atau keterampilan yang bersifat teknis prosedur di dalam melakukan aktivitas keperawatan. Kaitanya dengan hal ini, keperawatan mempunyai keterampilan khusus yang tidak semua orang bisa melakukannya. Kompetensi terakhir adalah kompetensi afektif, kompetensi afektif ini menyangkut sikap perawat saat berinteraksi dengan klien (Asmadi, 2005).

### 2.1.7 Perawat profesional

Keperawatan sebagai suatu profesi harus didukung oleh perilaku profesional setiap pribadi perawat. Beberapa ciri esensial perilaku profesional keperawatan, antara lain (Asmadi, 2005):

1. Berdasarkan ilmu pengetahuan standart dan sistemik yang bermutu tinggi.
2. Berorientasi utama pada kepentingan klien, bukan kepentingan pribadi.
3. Memiliki pengendalian diri yang sungguh-sungguh melalui kode etik keperawatan.
4. Kegiatannya didasarkan pada proses berpikir ilmiah.
5. Ada upaya pengembangan diri yang terus-menerus.

6. Ada sistem *reward*, finansial, dan kehormatan sebagai simbol pencapaian prestasi.

Praktik yang didasarkan pada nilai-nilai profesional semakin dibutuhkan. Hal ini terkait semakin cepatnya perkembangan-perkembangan teknologi terkini yang kemudian diikuti dengan pergeseran tingkat sosial ekonomi masyarakat dan peningkatan kesadaran klien akan haknya. Berikut empat nilai profesional yang penting menurut Kozier et al dalam Wahyudi (2010), yaitu :

1. Komitmen yang tinggi untuk melayani.
2. Penghargaan atas harkat dan martabat klien.
3. Komitmen terhadap pendidikan.
4. Otonomi.

Menurut Keliat dkk (2006) dalam Wahyudi (2010), ada empat pilar-pilar profesional yang harus diterapkan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas profesional, yaitu :

1. *Management approach*. Pendekatan manajemen yang diterapkan yaitu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.
2. *Compensatory reward*. Pada pilar ini difokuskan pada manajemen sumber daya manusia (SDM) keperawatan. Penekanan pada bagaimana pengelolaan tenaga keperawatan agar dapat produktif sehingga misi dan tujuan organisasi dapat tercapai.
3. *Professional relationship*. Pada pelaksanaan hubungan profesional bisa terjadi antara perawat dengan perawat, antara perawat dengan tim kesehatan serta hubungan antara pemberi dan penerima pelayanan kesehatan.

4. *Patient care delivery*. Praktek keperawatan profesional mempunyai ciri yaitu dilandasi dengan keterampilan intelektual, teknikal, interpersonal dan etik yang dilaksanakan dengan menerapkan suatu metode asuhan yang dapat dipertanggung jawabkan.

#### 2.1.8 Asuhan keperawatan bermutu

Menurut Nurachmah (2001) dalam Wahyudi (2010), dalam mewujudkan asuhan keperawatan bermutu diperlukan beberapa komponen, antara lain :

1. Sikap *caring*. Perawat yang memiliki sifat *caring* adalah perawat yang tampaknya memiliki banyak kualitas, perawat yang bersikap *caring* lebih mudah berempati, mudah didekati, mau mendengarkan orang lain, memiliki komitmen, teliti, bermotivasi tinggi, dan lebih mengedepankan kepentingan orang lain (Marrison, 2008).
2. Adanya hubungan perawat-klien yang terapeutik. Hubungan perawat dan klien menjadi inti dalam pemberian asuhan keperawatan, karena keberhasilan penyembuhan dan peningkatan kesehatan klien sangat dipengaruhi oleh hubungan perawat dan klien (Wahyudi, 2010).
3. Kolaborasi dengan anggota tim kesehatan lain. Pada kolaborasi terdapat sikap saling menghargai antar tenaga kesehatan dan saling memberikan informasi tentang kondisi klien demi mencapai tujuan. Bagi perawat, kolaborasi dengan tim kesehatan lain menjadi sangat penting karena akan menunjukkan fungsinya secara independen (Sitorus, 2006) dalam Wahyudi (2010).
4. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan klien. Perawat harus memenuhi kebutuhan klien secara holistik. Kebutuhan klien yang holistik dan unik menuntut kemampuan perawat yang tepat dalam menganalisis kebutuhan klien

(Asmadi, 2005). Dalam memenuhi kebutuhan klien, perawat perlu dilandasi sikap kepedulian/perhatian, tanggung jawab terhadap layanan yang diberikan secara ikhlas, tulus dan tanpa paksaan demi kesejahteraan manusia.

5. Kegiatan penjaminan mutu. Mutu asuhan keperawatan merupakan suatu keselarasan antara tindakan aktual dan kinerja yang telah dibentuk sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk menilai mutu asuhan yaitu yang berkaitan dengan struktur, proses dan hasil akhir dari proses keperawatan (Marr & Griebing dalam Wahyudi, 2010). Hermansyah (2006) mengungkapkan, kriteria struktur meliputi konsep asuhan dan sumber daya manusia. Sedangkan kriteria proses dari konsep asuhan keperawatan bermutu meliputi proses asuhan keperawatan, proses interpersonal, metode pengorganisasian pekerjaan, praktik keperawatan, karakteristik personal. Untuk kriteria hasil dari upaya penilaian mutu asuhan keperawatan, meliputi tingkat kesehatan, kepuasan klien, pemanfaatana sumber daya/pengeluaran yang efektif dan efisien, kegiatan yang tidak diinginkan, dan proses yang tidak diinginkan.

#### 2.1.9 Faktor yang mempengaruhi motivasi berkarir sebagai perawat

##### 1. Faktor sosio-demografi

Dalam beberapa penelitian diketahui bahwa keputusan untuk memilih keperawatan sebagai karir dipengaruhi oleh karakteristik demografi, dimana ada perbedaan yang signifikan dalam kelompok demografis untuk sikap dan minat positif dalam keperawatan sebagai suatu karir. Berikut faktor sosio-demografi yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai perawat:

### 1) Gender

Keseimbangan pendaftar antara pria dan wanita di banyak program pendidikan profesional dan pekerjaan telah berubah selama beberapa tahun terakhir. Namun selama ini, keperawatan tetap menjadi profesi yang didominasi wanita, dan laki-laki merupakan persentase yang sangat kecil dari angkatan kerja keperawatan. Beberapa peneliti menunjukkan bahwa profesi perawat banyak didominasi wanita karena wanita memiliki sikap yang lebih positif terhadap keperawatan, dan wanita lebih menunjukkan sifat *care* dibanding pria.

### 2) Tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua

Dalam studi *crosssectional* yang dilakukan oleh Grossman dan Northrop pada pelajar SMA ditemukan bahwa pekerjaan ibu memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pemilihan karir daripada pekerjaan ayah mereka. Dari studi yang dilakukan oleh May teridentifikasi bahwa variabel pendidikan orang tua menjadi variabel dependen yang signifikan untuk mengukur sikap terhadap karir sebagai perawat. Hasil menunjukkan bahwa seseorang dengan pendidikan SMA atau kurang, memiliki sikap yang lebih positif terhadap keperawatan dibandingkan dengan seseorang dengan gelar sarjana. Sebaliknya, dalam studi Lerner yang melakukan survei di seluruh negara bagian dari 2.315 RNs yang mengambil ujian lisensi negara, upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi alasan utama memilih karir sebagai perawat. Kuesioner terdiri dari data demografi RNS, karakteristik pekerjaan dan pendidikan serta persepsi mereka tentang pekerjaan dan profesi. Dengan tingkat respon 97% tercatat bahwa 60% ibu RN dan 50% dari ayah mereka

memiliki ijazah lebih dari sekolah tinggi. Dari penelitian ini bisa diasumsikan bahwa jika tingkat pendidikan orang tua meningkat maka minat siswa dalam memilih karir keperawatan juga meningkat.

### 3) Pendapatan keluarga

Dari studi yang dilakukan May juga ditemukan bahwa pendapatan keluarga juga membuat perbedaan. Mereka yang berada pada tingkat ekonomi yang lebih tinggi secara signifikan memiliki sikap yang negatif terhadap pemilihan karir sebagai perawat dibanding dengan tingkat ekonomi rendah. Sebaliknya, Tang melaporkan bahwa kelompok yang orang tuanya berpenghasilan menengah lebih dari tiga kali lebih mungkin untuk mempelajari keperawatan dibanding mereka yang orang tuanya berpenghasilan rendah.

## 2. Persepsi tentang profesi perawat

Persepsi tentang perawat juga berpengaruh terhadap keputusan siswa SMA dalam memilih pendidikan keperawatan. Dan keputusan untuk memilih atau tidak memilih karir sebagai perawat secara signifikan dipengaruhi oleh kesesuaian antara persepsi siswa tentang karir ideal dan keperawatan sebagai karir. Persepsi negative menyebabkan 50% siswa tidak memilih keperawatan sebagai profesi yang ingin ditekuninya (Law & Arthur, 2003).

## 3. Pengaruh dari orang yang berarti

Pemilihan pendidikan saat kuliah secara signifikan dipengaruhi oleh orang-orang sekitar, seperti orang tua dan guru.



#### 4. Pengalaman dengan perawat

Pengalaman dengan perawat dapat mempegaruhi pemilihan karir sebagai perawat. Pengalaman tersebut seperti mengenal perawat secara personal, mengetahui perawat saat berkunjung di rumah sakit atau mengamati aktivitas dari profesi perawat. Pengalaman yang baik dengan perawat dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk berkarir sebagai perawat (Law & Arthur, 2003).

## 2.2 Konsep Persepsi

### 2.2.1 Definisi

Persepsi adalah suatu proses memperhatikan, menyeleksi, dan menafsirkan stimulus lingkungan, dimana proses tersebut terjadi karena interpretasi seseorang berdasarkan pengalaman yang dialami maupun stimulus yang datang kepadanya (Tangkilisan, 2005). Prasetio dalam Tangkilisan (2005) mengartikan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Hasil persepsi bisa mengandung dua kemungkinan, bisa benar dan salah. Persepsi dianggap benar jika ada kesesuaian antara apa yang dipahami (dipersepsikan) dengan stimulus atau obyek yang sebenarnya, sedangkan persepsi dianggap salah apabila tidak ada sinkronitas antara keduanya (Hude, 2006).

Dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya, dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan (Walgito, 2003). Karena dalam persepsi itu merupakan aktivitas yang *intergrated*, maka seluruh apa yang ada dalam diri

individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama, tetapi karena pengalaman tidak sama, kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tidak sama. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu memang bersifat individual (Walgito, 2003).

### 2.2.2 Macam – macam persepsi

Ada dua macam persepsi, yaitu (Sunaryo, 2004) :

1. *External perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu.
2. *Self-perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.

### 2.2.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang antara lain (Pieter & Lubis, 2010):

#### 1. Minat

Semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa, maka semakin tinggi juga minatnya dalam mempresepsikan objek atau peristiwa.

#### 2. Kepentingan

Semakin dirasakan penting terhadap suatu objek atau peristiwa tersebut bagi diri seseorang, maka semakin peka dia terhadap objek-objek persepsinya.

### 3. Kebiasaan

Objek atau peristiwa semakin sering dirasakan seseorang, maka semakin terbiasa dirinya di dalam membentuk persepsi.

### 4. Konstansi

Adanya kecenderungan seseorang untuk selalu melihat objek atau kejadian secara konstan sekalipun sebenarnya itu bervariasi dalam bentuk, ukuran, warna, dan kecemerlangan.

Siagian (2004) memaparkan tiga faktor pencetus perbedaan persepsi seseorang dengan orang lainnya sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik individual

Seseorang mendapatkan stimulus ataupun melihat sesuatu akan berusaha memberikan interpretasi terhadap stimulus tersebut. Dalam interpretasinya, seseorang akan terpengaruh karakteristik individualnya, seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman maupun harapan. Menurut (Walgito, 2003), mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan segi psikologis antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

#### 2. Obyek atau sasaran persepsi

Sasaran persepsi itu dapat berupa orang, benda, ataupun mungkin peristiwa. Sifat-sifat sasaran persepsi biasanya dapat berpengaruh terhadap persepsi

seseorang. Sifat-sifat sasaran persepsi tersebut meliputi gerakan, suara, ukuran, tingkah laku ataupun karakteristik lainnya.

### 3. Situasi

Situasi atau lingkungan khususnya yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, terutama bila objek persepsi adalah manusia. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

#### 2.2.4 Syarat agar individu dapat mengadakan persepsi

Dengan persepsi individu dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang keadaan diri individu yang bersangkutan (*self perception*). Alat penghubung antara individu dengan dunia luar adalah alat indera. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului penginderaan, yaitu dengan diterimanya stimulus oleh reseptor, diteruskan ke otak atau pusat saraf yang diorganisasikan dan diinterpretasikan sebagai proses psikologis. Akhirnya individu menyadari tentang apa yang dilihat dan didengarnya. Syarat terjadinya persepsi (Sunaryo, 2004):

##### 1. Adanya objek

Objek => Stimulus => Alat indera (reseptor).

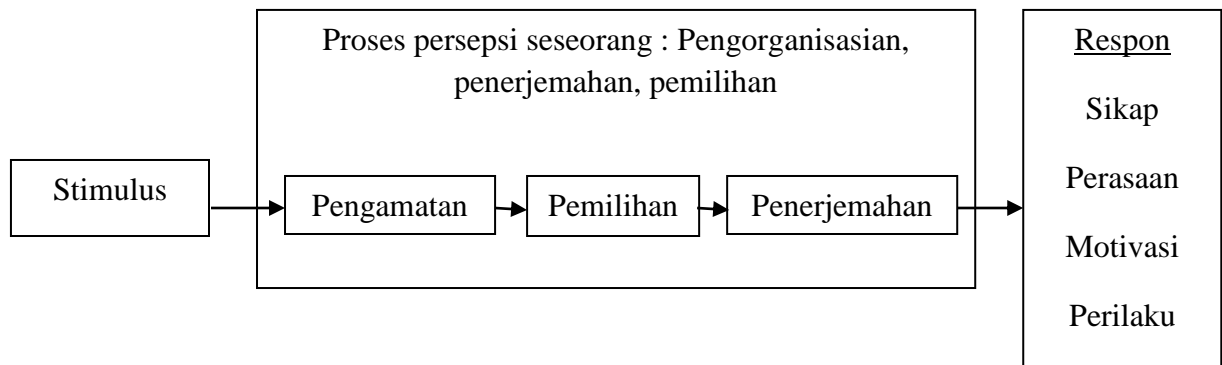
Stimulus berasal dari luar individu (langsung mengenai alat indera/reseptor) dan dari dalam diri individu (langsung mengenai saraf sensoris yang bekerja sebagai reseptor).

##### 2. Adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi.

##### 3. Adanya alat indera sebagai reseptor penerima stimulus.

4. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak (pusat saraf atau pusat kesadaran). Dari otak dibawa melalui saraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respon.

### 2.2.5 Proses persepsi



Gambar 2.1 Proses Perseptual: Suatu Interpretasi Individual

Setiap individu membuat pilihan pribadi/individu dan merespons dengan cara yang berbeda. Individu melihat dunia di sekeliling mereka dengan cara mereka sendiri yang unik dan berperilaku sesuai interpretasi mereka. Individu berusaha merasionalisasikan stimulus lingkungan dengan pengamatan, pemilihan, dan penerjemahan. Masing-masing dari ketiga aktivitas ini dipengaruhi oleh jenis faktor stimulus. Pemilihan (seleksi) persepsi merupakan proses memusatkan perhatian pada stimulus yang penting, besar, atau intens.

Secara umum, orang mempersepsikan stimulus yang memuaskan kebutuhan, emosi, sikap, atau konsep diri mereka sendiri (*self-concept*). Ide mengamati, memilih, dan menerjemahkan saling berhubungan untuk membentuk proses persepsi yang mendahului setiap respons. Ada tiga respons internal yang diilustrasikan yaitu sikap, perasaan, motivasi, dan perilaku (Ivancevich, Konopaske, & Matteson, 2006).

## 2.3 Konsep Belajar

### 2.3.1 Definisi

Dampak dari setiap perbuatan belajar adalah terjadinya perubahan dalam aspek fisiologis dan psikologis. Perubahan dalam aspek fisiologis, misalnya dapat berjalan, berlari, dan mengendarai kendaraan, sedangkan dalam aspek psikologis berupa diperolehnya pemahaman, pengertian tentang apa yang dipelajari, seperti pemahaman dan pengertian tentang ilmu pengetahuan, nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Dalam kegiatan belajar melibatkan aspek fisiologis atau struktur, yaitu otak dan aspek psikologis atau fungsi (berpikir) (Sunaryo, 2004). Beberapa pengertian tentang belajar dapat diketengahkan sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan (Hakim, 2007).
2. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau kecakapan manusia berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya (Nursalam & Effendi, 2008).
3. Belajar adalah penyempurnaan potensi atau kemampuan pada organisme biologis dan psikis yang diperlukan dalam hubungan manusia dengan dunia luar dan hidup bermasyarakat (Maulana, 2009).

### 2.3.2 Ciri-ciri kegiatan belajar

1. Terjadi perubahan baik aktual maupun potensial pada diri individu yang belajar.
2. Perubahan diperoleh karena usaha dan perjuangan.
3. Perubahan didapat karena kemampuan baru yang berlangsung relatif lama (Sunaryo, 2004).

### 2.3.3 Teori Pembelajaran Humanistik

Teori belajar humanistik lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia daripada berfokus pada ketidaknormalan atau sakit seperti yang dilihat oleh teori psikoanalisa Freud. Kejadian setelah sakit tersebut sembuh, yaitu bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal positif. Kemampuan bertindak positif ini yang disebut sebagai potensi manusia dan para pendidik yang beraliran humanistik biasanya memfokuskan pengajarannya pada pengembangan kemampuan positif. Combs dan Sayggs telah memberikan sumbangan pemikirannya terhadap perkembangan psikologis humanistik.

Sumbangan Sayggs dan Combs dari kelompok fenomenologi mengungkapkan psikologi fenomenologis merupakan pendekatan yang memusatkan perhatiannya pada persepsi-persepsi pribadi yang unik. Faktor-faktor yang sangat diperhatikan mengenai psikologi humanistik adalah persepsi seseorang; konsep diri seseorang yang meliputi citra tubuh yang dimiliki seseorang, ideal diri seseorang, harga diri yang dimiliki seseorang, pentingnya peran seseorang sampai dengan seseorang melihat identitas dirinya; aspirasi seseorang; serta pilihan dan anggapan terhadap tanggung jawab pribadi seseorang

untuk menjadi sesuatu. Psikologi humanistik menaruh perhatian besar terhadap kondisi-kondisi di dalam diri individu, yaitu *psychological state* siswa.

Teori belajar humanistik menekankan pentingnya peran motivasi dalam diri siswa dalam belajar agar proses pembelajaran dapat tercapai. Proses pembelajaran yang terjadi adalah adanya perilaku belajar pada diri siswa, perilaku mengajar dari guru, serta interaksi antara siswa dengan guru.

#### 2.3.4 Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologi dalam mewujudkan prestasi. Meskipun demikian, motivasi dapat berubah secara tiba-tiba. Hal ini terjadi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Menurut (Darsono, 2000) faktor tersebut meliputi :

##### 1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.

##### 2. Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi.

##### 3. Kondisi siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.



#### 4. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

#### 5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

#### 6. Upaya pengajar dalam pembelajaran siswa

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana pengajar mempersiapkan diri untuk mengajar siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

## **2.4 Konsep Prestasi Akademik**

### 2.4.1 Definisi

Prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Yuniah, 2006). Prestasi akademik atau prestasi belajar menggambarkan penguasaan seseorang terhadap materi pelajaran yang diberikan. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar

telah dipahami, dilakukan evaluasi hasil belajar. Melalui hasil belajar diketahui pula apakah proses belajar sendiri telah berlangsung efektif (Akbar & Hawadi, 2001). Prestasi akademik dapat diukur melalui Indeks Prestasi (IP). Indeks Prestasi (IP) adalah sebuah ukuran yang menunjukkan prestasi seorang mahasiswa (Arifin & Fauzi, 2004).

#### 2.4.2 Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) dan dari luar dirinya (faktor eksternal). (Akbar & Hawadi, 2001). Faktor Internal, meliputi :

##### 1. Kemampuan Intelektual

Dari beberapa penelitian, ditemukan adanya korelasi positif dan cukup kuat antara taraf intelegensi dengan prestasi seseorang, yaitu berkisar 0,70.

##### 2. Minat

Pada umumnya, seseorang akan merasa senang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya.

##### 3. Bakat

Bakat merupakan kapasitas untuk belajar dan karena itu baru terwujud jika sudah mendapat latihan.

##### 4. Motivasi Berprestasi

Semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang, maka akan semakin baik prestasi yang akan diraihinya.

## 5. Konsep Diri

Konsep diri menunjukkan bagaimana seseorang memandang dirinya serta kemampuan yang ia miliki. Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih berhasil di sekolah.

Faktor Eksternal, meliputi :

### 1. Lingkungan Sekolah

Hal-hal yang mempengaruhi prestasi seseorang adalah keadaan fisik sekolah, fisik ruangan, kelengkapan alat pelajaran, disiplin sekolah, metode belajar mengajar, serta hubungan antara siswa dengan guru. Beberapa penelitian membuktikan bahwa ada hubungan yang positif antara sikap guru dan pelajaran dengan prestasi belajar siswa.

### 2. Lingkungan Keluarga

Hal-hal yang mempengaruhi prestasi siswa dari keluarga adalah hubungan seseorang dengan anggota keluarganya, ukuran besarnya keluarga, bentuk keluarga, pendidikan orang tua, keadaan ekonomi keluarga.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Hal ini berupa kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh seseorang, seperti klub olahraga, karang taruna, dan sebagainya.

Menurut Simamora (2009), faktor- faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

1. Faktor internal, yaitu kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi ajar.

### 2.4.3 Sistem penilaian

1. Sistem penilaian menggunakan sistem nilai huruf yang merupakan pembakuan dari nilai mentah dengan pembakuan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Sistem penilaian indeks prestasi

Skore	Nilai Huruf	Konversi Bobot
$\geq 75$	A	4,0
70,0 – 74,9	AB	3,5
65,0 – 69,9	B	3,0
60,0 – 64,9	BC	2,5
55,0 – 59,9	C	2,0
40,0 – 54,9	D	1,0
< 40	E	0,0

2. Indeks Prestasi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IP = \frac{\text{Jumlah (Nilai X Kredit)}}{\text{Jumlah Kredit}}$$

Jumlah Kredit

Untuk menghitung IP, nilai huruf dikonversi menjadi nilai angka.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dihitung dengan cara yang sama dan meliputi seluruh mata ajar yang telah ditempuh.

3. Studi mahasiswa di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Unair dimonitor dan dievaluasi secara berkala pada dua tahun pertama masa studi, empat tahun pertama masa studi dan akhir waktu pendidikan pada program profesi. Evaluasi studi tersebut dimaksudkan untuk menentukan apakah mahasiswa masih layak dan memiliki kemampuan melanjutkan studinya di program studi ilmu keperawatan atau tidak.

### 2.4.4 Predikat kelulusan

Predikat kelulusan terdiri dari 3 tingkat, yaitu memuaskan, sangat memuaskan dan dengan pujian yang dinyatakan pada transkrip akademik.

IPK sebagai dasar penentuan predikat kelulusan adalah :

IPK 2,00 – 2,75	(Memuaskan)
IPK 2,76 – 3,50	(Sangat Memuaskan)
IPK 3,51 – 4,00	(Dengan Pujian/Cumlaude)

Predikat kelulusan “Dengan Pujian” ditentukan juga dengan memperhatikan masa studi maksimum, yaitu n tahun (masa studi minimum) ditambah 1 tahun.

## **2.5 Pendidikan Tinggi Keperawatan**

### **2.5.1 Pendidikan keperawatan sebagai pendidikan keprofesian**

Hasil lokakarya Nasional dalam bidang keperawatan tahun 1983 telah menghasilkan kesepakatan nasional secara konseptual yang mengakui keperawatan di Indonesia sebagai profesi, mencakup pengertian, pelayanan keperawatan sebagai professional dan pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi (*professional education*) (Nursalam, 2011).

Bertolak dari pandangan keperawatan sebagai profesi dan ilmu keperawatan seperti yang diuraikan diatas, maka orientasi pendidikan tinggi keperawatan adalah ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat. Dengan orientasi tersebut, diharapkan setiap institusi pendidikan tinggi keperawatan mampu mengikuti perkembangan sekaligus memberikan landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) keperawatan yang kokoh pada peserta didik. Disamping itu, institusi pendidikan keperawatan selalu mengikuti berbagai perkembangan yang terjadi di masyarakat, baik perkembangan yang berhubungan dengan masalah kesehatan dan keperawatan yang dihadapi masyarakat, tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan/keperawatan, maupun perkembangan hal-hal khusus pada masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam

perkembangan pengalaman belajar di masyarakat bagi peserta didik (Nursalam & Effendi, 2008). Dengan demikian, pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi mengarahkan hasil pendidikan menjadi tenaga profesional. Melalui sistem pendidikan ini, dihasilkan perawat dapat menjalankan peran dan fungsinya sesuai dengan tuntutan profesi untuk memberikan pelayanan professional kepada klien (Simamora, 2009).

#### 2.5.2 Tujuan pendidikan keperawatan

Tujuan pendidikan keperawatan menurut Nursalam & Effendi (2008) adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkan/membina sikap dan tingkah laku profesional yang sesuai dengan tuntutan profesi keperawatan.
2. Membangun landasan ilmu pengetahuan yang kokoh, baik kelompok ilmu keperawatan maupun berbagai kelompok ilmu dasar dan penunjang, yang diperlukan untuk melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan profesional, yaitu mengembangkan diri pribadi dan mengembangkan ilmu keperawatan.
3. Menumbuhkan/membina keterampilan profesional, yang mencakup antara lain intelektual, keterampilan teknis dan interpersonal, yang diperlukan untuk melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan, mengembangkan diri pribadi, dan ilmu keperawatan.
4. Menumbuhkan/membina landasan etik keperawatan yang kokoh dan mantap sebagai tuntutan utama dalam melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan dan dalam kehidupan keprofesian.

Menurut *Airlangga University Press (2009)*, tujuan pendidikan keperawatan antara lain :

1. Menerapkan IPTEK terkini dalam praktik keperawatan berdasarkan etik, hukum, dan sosial budaya.
2. Mampu berkompetensi dalam bidang keperawatan pada tingkat nasional dan ASEAN.
3. Melakukan penelitian ilmiah dasar dan terapan untuk mengembangkan IPTEK keperawatan.
4. Menerapkan hasil penelitian yang inovatif dalam praktik keperawatan.
5. Menjadi pemrakarsa dalam menyelesaikan masalah kesehatan di masyarakat.
6. Mengembangkan jejaring lintas program dan sektoral untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pelayanan keperawatan.

### 2.5.3 Fungsi pendidikan keperawatan

Pengembangan dan pembinaan pendidikan tinggi keperawatan harus diarahkan kepada pembinaan kemampuan institusi pendidikan untuk melaksanakan tiga fungsi pokok perguruan tinggi, yaitu fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Nursalam, 2011).

#### 1. Fungsi Pendidikan

Fungsi ini mencakup tiga hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu :

- a) Peserta didik dalam hal kualifikasi/persyaratan, mekanisme seleksi dan penerimaan, dan daya tampung peserta didik.
- b) Proses pendidikan, mencakup tujuan pendidikan, rumusan kompetensi, kurikulum pendidikan, proses pembelajaran/evaluasi hasil belajar, fasilitas sumber daya pendidikan, dan rumah sakit pendidikan.

- c) Lulusan, mencakup kualifikasi/persyaratan, mekanisme penilaian akhir/keprofesian, jumlah yang diluluskan dan sebaran.

## 2. Fungsi Penelitian

Fungsi ini mencakup :

- a) Berperan aktif dalam riset dasar dan terapan, pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan, pengembangan teknologi keperawatan, meningkatkan mutu, dan memperluas jangkauan pelayanan profesional.
- b) Pemanfaatan teknologi maju secara tepat dalam rangka meningkatkan mutu dan memperluas jangkauan pelayanan profesional.
- c) Melaksanakan berbagai bentuk kegiatan ilmiah, meliputi ceramah/diskusi ilmiah, forum ilmiah, tulisan ilmiah/majalah ilmiah, dan pengawal ilmu keperawatan.

## 3. Fungsi Pengabdian Masyarakat

Fungsi ini mencakup :

- a) Pelayanan kepada masyarakat melalui berbagai bentuk, sifat dan jenjang pelayanan kepada masyarakat, serta membangun model pelayanan/asuhan keperawatan.
- b) Pendidikan dan bimbingan masyarakat dengan cara membina kemampuan masyarakat mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi.
- c) Mengerahkan kemampuan masyarakat untuk mengorganisir dan melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan profesional.
- d) Memberi konsultasi dalam keperawatan kepada berbagai pihak yang memerlukan.



#### 2.5.4 Peran pendidikan keperawatan

Pendidikan tinggi keperawatan di Indonesia sangat menentukan pembinaan sikap, pandangan, dan kemampuan profesional, serta peningkatan mutu pelayanan/asuhan keperawatan profesional. Pendidikan tinggi keperawatan juga menentukan bagaimana langkah mengembangkan pendidikan keperawatan formal dan tidak formal, menyelesaikan masalah keperawatan dan mengembangkan iptek keperawatan melalui penelitian, serta meningkatkan kehidupan keprofesian.

##### 1. Membina sikap, pandangan, dan kemampuan profesional.

Pendidikan tinggi keperawatan sangat berperan dalam membina sikap, pandangan, dan kemampuan profesional lulusannya. Diharapkan perawat mampu bersikap, berpandangan profesional, berwawasan keperawatan yang luas, mempunyai pengetahuan ilmiah keperawatan yang memadai, serta menguasai keterampilan profesional secara baik dan benar (Husin, oleh Nursalam, 2011). Perawat profesional diharapkan mampu memperoleh kepuasan kerja yang selanjutnya memacu pencapaian kemampuan melalui kinerja yang lebih baik lagi. Kemampuan berpikir kritis dalam mengambil dan mempertanggungjawabkan keputusan dan tindakan yang dilakukan (*accountable*) merupakan salah satu faktor utama tercapainya kepuasan kerja (Jones dan Beck, oleh Nursalam, 2011). Selanjutnya, kepuasan kerja perawat akan menghasilkan kepuasan pada pemakai jasa keperawatan, baik masyarakat maupun institusi tempat bekerja. Sikap dan pandangan profesional serta wawasan perawat yang luas dapat ditularkan kepada perawat lain melalui contoh peran dan umpan balik sejawat (*peer review*). Untuk selanjutnya, iklim

dan budaya profesional pada masyarakat keperawatan akan terus terbina. Pada akhirnya citra perawat dan keperawatan meningkat melalui pengakuan masyarakat tentang keperawatan sebagai profesi.

## 2. Meningkatkan mutu pelayanan/asuhan keperawatan dan kesehatan.

Pendidikan tinggi keperawatan menimbulkan perubahan yang berarti terhadap cara perawat memandang asuhan keperawatan. Secara bertahap keperawatan beralih dari yang semula berorientasi pada tugas menjadi berorientasi pada tujuan, yang berfokus pada asuhan keperawatan efektif dengan menggunakan proses keperawatan dan pendekatan holistik.

Pendidikan tinggi keperawatan secara umum berperan dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Ketiga misi pendidikan tinggi tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan ini yang akan menciptakan hasil akhir berupa pelayanan dan asuhan keperawatan yang profesional.

Pendidikan keperawatan menghasilkan perawat yang berkemampuan profesional, mencakup keterampilan intelektual, interpersonal, teknikal, dan bertanggung jawab secara legal terhadap keputusan dan tindakan yang dilakukan sesuai dengan standart dan kode etis profesi, serta dapat menjadi contoh peran bagi perawat lain.

Pendidikan tinggi keperawatan juga berperan membawa iklim dan budaya ilmiah pada tiap tatanan pelayanan kesehatan, baik yang digunakan sebagai lahan praktik bagi mahasiswa maupun sebagai tempat bekerja para lulusan pendidikan tinggi. Teori dan model keperawatan dapat bermanfaat jika diterapkan dalam pelayanan. Demikian pula dengan sistem manajemen keperawatan yang dipelajari selama pendidikan. Sebaliknya, fasilitas pelayanan

dapat digunakan sebagai sumber pendidikan yang diharapkan cukup kondusif untuk proses pembelajaran peserta didik (Hamid dalam Nursalam, 2011). Walaupun suasana akademis yang diciptakan melalui proses belajar ini masih belum dihargai sepenuhnya, terutama jika dikaitkan dengan dana yang dikeluarkan oleh pendidikan untuk proses pembelajaran di klinik/lapangan, namun upaya pemantapan sistem antara pendidikan dan pelayanan masih terus dilakukan dan harus dibina.

3. Menyelesaikan masalah keperawatan dan mengembangkan iptek keperawatan melalui penelitian.

Kerjasama yang terjalin dengan baik antara institusi pendidikan dan pelayanan memungkinkan terjadinya transformasi IPTEK, termasuk teridentifikasinya masalah kesehatan untuk penelitian keperawatan. Penelitian secara khusus bertujuan : menghasilkan jawaban terhadap pertanyaan; menghasilkan solusi masalah, baik melalui produk berupa teknologi atau metode baru maupun berupa produk jasa; menemukan dan menafsirkan fakta baru; menguji teori berdasarkan kondisi atau fakta baru; dan merumuskan teori baru (Leddy dan Pepper; Mayer, Madden, dan Lawrence, oleh Nursalam 2011).

4. Meningkatkan kehidupan keprofesian melalui organisasi profesi.

Pendidikan tinggi keperawatan akan memfasilitasi perkembangan kehidupan organisasi keperawatan untuk lebih profesional. Dengan pendidikan profesional, perawat sebagai anggota dari suatu organisasi profesi akan lebih memahami dan menghayati peran, tanggung jawab, dan haknya sebagai anggota organisasi profesi. Peran aktif anggota organisasi yang memiliki sifat, pandangan, dan kemampuan profesional, sangat memungkinkan organisasi

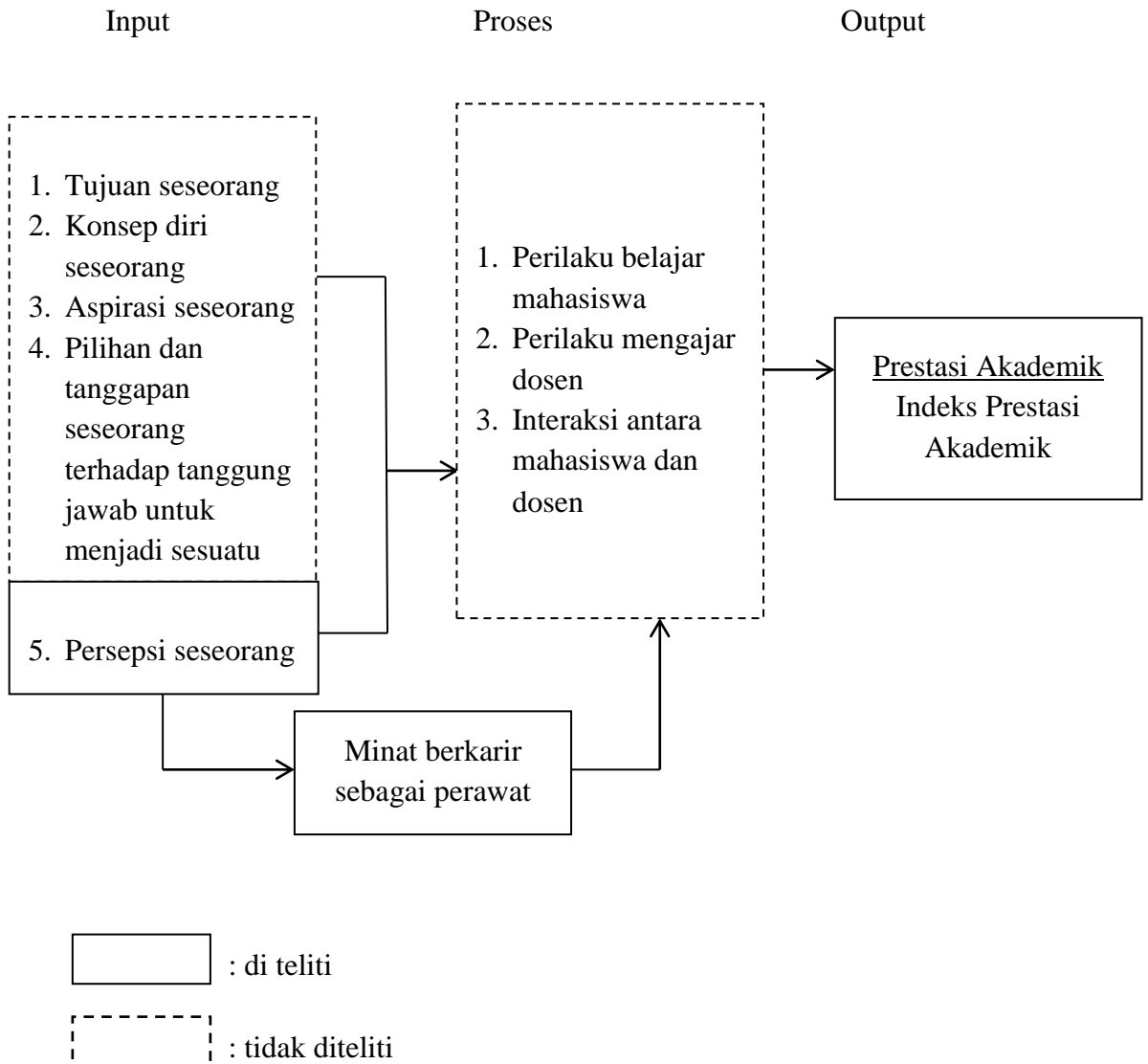
keperawatan berperan sebagai pengendali mutu pelayanan/asuhan keperawatan kepada masyarakat melalui pengaturan hak, tanggung jawab, dan kewenangan tiap perawat berdasarkan kompetensi yang dimiliki (Schmale, oleh Nursalam, 2011).

Selain itu, organisasi profesi akan akan lebih berperan dalam proses pengembangan dan pembinaan keterampilan profesional, dan penerapan kode etis profesi bagi tiap anggotanya. Selain itu, melalui pengaturan dan pengadaan sistem pendidikan berkelanjutan, organisasi profesi diharapkan dapat lebih memperhatikan kesejahteraan anggotanya dan turut berperan aktif dalam mengatur serta mengendalikan pemanfaatan dan pengembangan iptek keperawatan, termasuk diseminasinya (Husin, oleh Nursalam, 2011).

**BAB 3**

**KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**3.1 Kerangka Konseptual**



Gambar 3.1 Kerangka konseptual hubungan persepsi tentang profesi perawat terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga berdasarkan teori belajar humanistik.

Keterangan :

Menurut teori belajar humanistik, potensi manusia dan para pendidik yang beraliran humanistik biasanya memfokuskan pengajarannya pada pembangunan kemampuan positif. Faktor-faktor yang sangat diperhatikan oleh psikologi humanistik adalah persepsi seseorang, tujuan seseorang, konsep diri seseorang, aspirasi seseorang, serta pilihan dan anggapan terhadap tanggung jawab pribadi seseorang untuk menjadi sesuatu.

Salah satu faktor yang di perhatikan oleh teori humanistik adalah persepsi seseorang. Melalui persepsi mahasiswa tentang profesi perawat, mahasiswa keperawatan menjadi berminat untuk berkarir sebagai perawat. Minat menjadi perawat ini yang diperkirakan dapat menimbulkan motivasi pada diri mahasiswa keperawatan untuk terlibat dalam proses belajar.

Teori belajar humanistik menekankan pentingnya peran motivasi dalam diri mahasiswa dalam belajar. Motivasi dalam pembelajaran adalah sesuatu yang mendorong mahasiswa untuk belajar atau menguasai materi pembelajaran yang sedang diikutinya. Dengan motivasi yang tinggi, mahasiswa akan berupaya dengan sekuat tenaga untuk mencapai suatu prestasi akademik yang salah satunya ditunjukkan dengan perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

### **3.2 Hipotesis Penelitian**

H1 : Ada hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan prestasi akademik pada angkatan 2009, 2010, dan 2011.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data, desain penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2008).

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Penelitian *cross sectional* adalah mengumpulkan data hanya satu kali pada populasi pada suatu waktu yang disediakan. Hasilnya adalah suatu pengukuran tentang apa yang terjadi hari ini, tanpa berusaha mendokumentasikan perubahan sepanjang waktu baik masa yang lalu maupun masa yang akan datang (Pamela J & Wood, 1995). Pengukuran dalam penelitian ini adalah 1 kali kuisioner kepada responden untuk mendapatkan data secara simultan tanpa adanya *follow up*.

#### **4.2 Populasi, Sampel dan Sampling**

##### **4.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa regular program studi ilmu keperawatan angkatan 2009, 2010 dan 2011 sebanyak 335 mahasiswa.

#### 4.2.2 Sampel dan besar sampel

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2008). Ada dua syarat yang harus dipenuhi saat menetapkan sampel, yaitu representatif (sampel harus bisa mewakili populasi yang ada) dan sampel harus cukup banyak. Sampel diambil dari total populasi sebagai wakil dari populasi yang merupakan angkatan 2009, 2010, dan 2011 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Besar sampel ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Nursalam, 2008) :

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{335 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(335 - 1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{321,734}{1,7954}$$

$n = 179.19$  dibulatkan menjadi 180

Keterangan :

$n$  = perkiraan besar sample

$N$  = perkiraan besar populasi

$z$  = nilai standar normal untuk  $\alpha = 0,05$  (1,96)

$p$  = perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

$q = 1 - p$  (100% -  $p$ )

$d$  = Tingkat kesalahan yang dipilih ( $d = 0,05$ )

#### 4.2.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2008). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional stratified random sampling* yaitu metode



sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok, dan kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut.

Tabel 4.1 Pengambilan sampel

<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Sampel</b>
2009	112	60
2010	109	59
2011	114	61
<b>Total</b>	<b>335</b>	<b>180</b>

Pengambilan sampel dari masing-masing strata :

1. Angkatan 2009 =  $112/335 \times 180 = 60,17 = 60$  (dibulatkan kebawah)
2. Angkatan 2010 =  $109/335 \times 180 = 58,56 = 59$  (dibulatkan keatas)
3. Angkatan 2011 =  $114/335 \times 180 = 61,25 = 61$  (dibulatkan kebawah)

### 4.3 Identifikasi Variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Soeparto dkk, 2000 dikutip oleh Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini melibatkan variabel independen dan variabel dependen.

#### 4.3.1 Variabel independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap pengaruh lain (Nursalam, 2008). Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang profesi perawat.

#### 4.3.2 Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Dalam ilmu tingkah laku, variabel terikat adalah aspek tingkah laku yang

diamati dari suatu organisme yang dikenai stimulus. Dengan kata lain, variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2008). Variabel dependen pada penelitian ini adalah prestasi akademik mahasiswa yang tergambar dalam indeks prestasi.

#### **4.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi ketika variabel-variabel penelitian menjadi bersifat operasional. Definisi dari operasional menjadikan konsep yang masih bersifat abstrak menjadi operasional yang memudahkan pengukuran variabel tersebut (Wasis, 2008).

Tabel 4.2 Definisi operasional penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
<u>Variabel Independen</u> Persepsi mahasiswa tentang profesi perawat	Pandangan atau kesan-kesan mahasiswa tentang profesi perawat dalam menjalankan tugasnya	1. Karakteristik profesi 2. Asuhan keperawatan bermutu 3. Nilai-nilai profesional	Kuesioner	Ordinal	<u>Pertanyaan positif :</u> Sangat setuju : 4 Setuju : 3 Tidak setuju : 2 Sangat tidak setuju : 1  <u>Pertanyaan negatif :</u> Sangat setuju : 1 Setuju : 2 Tidak setuju : 3 Sangat tidak setuju : 4  <u>Kategori :</u> Persepsi baik nilai $T > \text{mean } T$ Persepsi kurang nilai $T \leq \text{mean } T$
<u>Variabel Dependen</u> Prestasi akademik	Hasil dari belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil pendidikan pada setiap semester yang diidentifikasi dengan angka dan/atau huruf	Indeks Prestasi Kumulatif	Kuesioner	Ordinal	Memuaskan: 2,00-2,75 Sangat memuaskan: 2,76-3,49 Dengan pujian: 3,50-4,00

#### 4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan (Arikunto, 2006 oleh Hadisuyatmana, 2007). Penelitian ini

menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data. Instrumen ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa instrumen yang digunakan dapat mewakili tujuan penelitian dan variabel-variabel yang akan diukur (Wahyudi, 2010).

Kuesioner terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi pernyataan mengenai data demografi responden. Bagian kedua berisi pernyataan mengenai persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan. Berikut penjelasan tentang instrumen pengumpulan data :

1. Kuesioner A, berisi pernyataan mengenai data karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, angkatan, keinginan berkarir sebagai perawat, indeks prestasi kumulatif (IPK) semester terakhir.
2. Kuesioner B, berisi pernyataan mengenai persepsi mahasiswa tentang profesi perawat yang diadaptasi dari kuesioner Wahyudi (2010) berdasarkan karakteristik profesi menurut Ledy & Hood (2006), Chitty (1997), PP PPNI (2010), asuhan keperawatan bermutu menurut Nurachmah (2001), serta nilai-nilai profesional profesi menurut Koziar (1997), Sitorus (2006), Keliat (2006). Setiap pilihan jawaban diberi skor, yaitu sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Untuk pernyataan negatif yaitu 1= sangat setuju, 2 = setuju, 3 = tidak setuju, dan 4 = sangat tidak setuju.

Tabel 4.3 Kisi-kisi kuesioner persepsi mahasiswa tentang profesi perawat

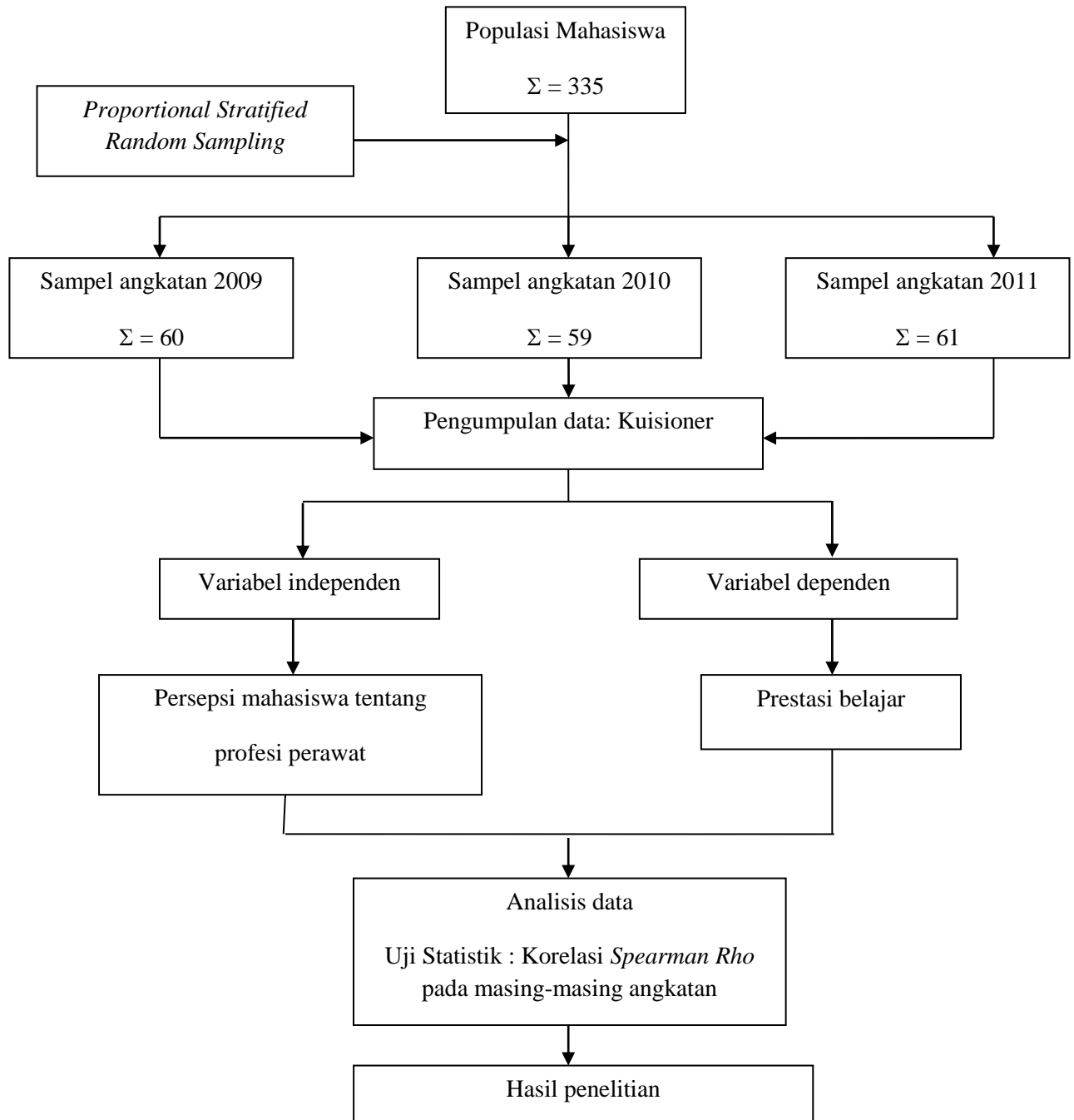
No	Sub variabel	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
1.	Karakteristik profesi	6,8,9,10,12,13,15, 16,17,18,19,21,23	1,2,3,4,5,7,11, 14,20,22,24
2.	Asuhan keperawatan bermutu	28,32,35,36,39	29,30,33,38
3.	Nilai-nilai profesional	25,34,37	26,27,31

#### **4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di lingkungan kampus C Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga pada bulan Mei 2013.

#### 4.7 Kerangka Kerja

Kerangka kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Kerangka kerja hubungan persepsi tentang profesi perawat terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

#### 4.8 Prosedur Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data awal persepsi mahasiswa tentang profesi perawat di Fakultas Keperawatan Kampus C Universitas Airlangga pada tanggal 14-15 Maret 2013.
2. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dan data tentang Indeks Prestasi Akademik (IPK) angkatan 2009, 2010, dan 2011 kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
3. Meminta ijin dan bantuan kepada komting masing-masing angkatan untuk membagikan kuesioner.
4. Masuk ke masing-masing kelas untuk membagikan kuesioner kepada setiap responden.
5. Langkah pertama yang dilakukan peneliti setelah bertemu responden adalah perkenalan, kontrak waktu, menjelaskan tujuan penelitian, membagikan lembar permohonan menjadi responden penelitian, *informed consent*, dan kuesioner.
6. Peneliti melakukan pengolahan data tentang persepsi mahasiswa tentang profesi perawat.

#### 4.9 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu mengungkap fenomena (Nursalam, 2008). Tahap-tahap analisis data dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan, yaitu memeriksa kelengkapan data dari responden. Dalam penelitian ini, kelengkapan tersebut meliputi data persetujuan/*informed*

*consent*, kelengkapan lembar kuesioner (menjaga kemungkinan lembar hilang atau sobek), serta kelengkapan isian item oleh responden, termasuk isian responden yang tidak diharapkan muncul.

2. Tahap Tabulasi, termasuk dalam tahap ini antara lain :
  - 1) *Scoring* adalah pemberian skor terhadap item jawaban yang memerlukan skor. Dalam penelitian ini, *scoring* dilakukan pada pertanyaan tentang persepsi mahasiswa terhadap profesi perawat, dengan nilai sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Untuk pernyataan negatif yaitu 1= sangat setuju, 2 = setuju, 3 = tidak setuju, dan 4 = sangat tidak setuju. Setelah diketahui nilai skor kemudian dilakukan pengkategorian untuk persepsi baik nilai  $T > T$  mean dan persepsi kurang nilai  $T \leq T$  mean.
  - 2) *Coding* adalah pengkodean terhadap item-item yang tidak memerlukan skor. Kode dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi data demografi responden.
    - (1) Jenis kelamin. 0 untuk perempuan, 1 untuk laki-laki.
    - (2) Angkatan. 1 untuk angkatan 2011, 2 untuk angkatan 2010, dan 3 untuk angkatan 2009.
    - (3) Keinginan berkarir sebagai perawat. 0 untuk Ya, 1 untuk Tidak.
    - (4) Nomor urut responden, diletakkan diakhir pengkodean menggunakan angka arab.
3. Tahap Analisis Statistik. Penelitian ini bertujuan menguji serta menganalisa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen di masing-masing angkatan 2009, 2010, dan 2011. Pengujian yang dimaksud adalah uji



korelasional secara statistik, yaitu uji korelasi *Spearman Rho* kerana jenis data dalam penelitian ini adalah data ordinal. Pengujian ini menggunakan tingkat kemaknaan  $p < 0.05$ . Apabila didapatkan  $p$  lebih rendah dari 0.05 maka menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Pedoman pemberian interpretasi terhadap derajat kekuatan hubungan digunakan rentang antara -1 sampai dengan 1. Nilai positif menunjukkan adanya hubungan yang menguat dan apabila diperoleh nilai negatif, menunjukkan hubungan yang berlawanan (Arikunto, 2006 oleh Hadisyatmana, 2007). Hubungan yang sangat lemah ditunjukkan dengan nilai 0,000-0,190, hubungan lemah 0,200-0,399, hubungan sedang 0,400-0,599, hubungan kuat 0,600-0,799, dan untuk hubungan sangat kuat 0,800-1,000. Seluruh proses pengolahan data statistik dilakukan secara komputerisasi menggunakan program SPSS.

#### 4.10 Etik Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, perlu mengajukan permohonan untuk mendapatkan izin melakukan penelitian. Setelah surat izin tersebut diperoleh, penelitian dimulai dengan memperhatikan etik penelitian.

##### 1. Surat persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden selaku sampel penelitian. Bentuk persetujuan menjadi responden ditujukan dengan penandatanganan lembar *informed consent*. Apabila responden menolak, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subyek.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Kerahasiaan terhadap responden penelitian menjadi prioritas dengan tidak menyebut nama pada pengisian data demografi.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dengan hanya menyajikan kelompok data yang relevan sebagai riset tanpa mengungkap sumber informasi secara perorangan.

#### **4.11 Keterbatasan Penelitian**

1. Kemungkinan adanya responden yang tidak menjawab jujur ataupun tidak mengerti pertanyaan yang dimaksudkan peneliti, sehingga jawaban kurang mampu mewakili secara kualitatif.
2. Kurangnya data demografi tentang perilaku belajar mahasiswa, perilaku mengajar dosen, serta interaksi antara mahasiswa dan dosen.
3. Kurangnya data mengenai kemampuan intelektual/IQ dan motivasi berprestasi responden.

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga terhadap mahasiswa angkatan 2009, 2010, dan 2011. Data dari hasil penelitian ini meliputi: 1) gambaran secara umum lokasi penelitian, 2) data demografi responden, 3) data khusus yang membahas tentang hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan prestasi akademik. Uji statistik korelasi *Spearman's Rho* digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ .

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Gambaran lokasi penelitian

Program Studi ilmu Keperawatan (PSIK) Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga berdiri pada tanggal 20 Juni 2008 berdasarkan SK Rektor nomor 5404/J03/OT/2008. Sejarah berdirinya PSIK UNAIR diawali dengan dibukanya Program Studi Diploma IV Perawat Pendidik pada bulan November 1997 yang dikembangkan pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Landasan pendirian Program Studi tersebut didasarkan pada tuntutan masyarakat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan profesional dan merujuk pada kebijaksanaan pengembangan tenaga kesehatan di Indonesia seperti tercantum dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN).

Dilihat dari gambaran kedudukan FK Unair dari segi geopolitik bertanggung jawab untuk mengembangkan sumber daya manusia, khususnya

keperawatan di kawasan Indonesia Timur, maka peran FK Unair sangat diperlukan. Hal ini mengingat FK Unair sebagai Fakultas terpadang dengan sumber daya manusia (tenaga medis) yang sangat memadai dan siap menunjang pelaksanaan Program Pendidikan Tinggi Keperawatan. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan pada jenjang Strata 1 diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta didik untuk menumbuhkan dan membina sikap serta keterampilan profesional yang diperlukan sebagai seorang “Perawat Profesional”.

Pendirian Program Studi Ilmu Keperawatan merupakan hasil upaya bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Kesehatan dan lembaga terkait lain yang telah mengadakan lokakarya secara intensif sejak tahun 1998.

Sebagai langkah selanjutnya, maka pada bulan Desember 1997 dibentuklah Kelompok Kerja Keperawatan di Konsorsium Ilmu Kesehatan FK UNAIR. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga telah ditunjuk oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Surat Keputusan dari Dirjen Dikti No : 122/Dikti/Kep/1999, tanggal 7 April 1999 untuk menyelenggarakan Program Studi Ilmu Keperawatan (Program Pendidikan Ners).

Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga menempati Kampus C yang berada di Jalan Mulyosari. Perkuliahan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga ditunjang ruang kuliah yang nyaman, dilengkapi fasilitas perkuliahan seperti AC, *white board*, OHP maupun *LCD Projector*. Selain ruang kuliah,

disediakan ruang laboratorium penunjang keahlian klinik ditunjang instrumen lengkap, menjadikan lingkungan yang nyaman untuk belajar.

Pelaksanaan Pendidikan Ners mengacu pada SK. Mendiknas No. 045/U/2002; dimana kurikulum inti dapat diberikan berkisar 40-80%. Di PSIK – FK Unair semua mata ajar pada kurikulum inti diberikan. Jumlah SKS yang diberikan mengacu pada SK. Mendiknas No.129/U/1999; 232/U/2000 dan 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi serta beberapa surat keputusan yang berhubungan dengan Pelaksanaan Program Pendidikan Ners, serta BNSP, tentang keperawatan tahun 2006. Dimana dalam penjabarannya, institusi penyelenggara pendidikan dapat mengembangkan muatan pelengkap/lokal sebanyak 40-60% dalam kurikulum institusi.

Program pendidikan Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga terbagi menjadi tiga program, yaitu program akademik/sarjana keperawatan, program profesi ners, program magister keperawatan.

#### 5.1.2 Data Umum

Data umum berupa karakteristik responden meliputi : 1) jenis kelamin. 2) keinginan berkarir sebagai perawat. Secara lebih jelas dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

##### 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga bulan Mei 2013

Angkatan	Jenis Kelamin			
	Perempuan		Laki-laki	
	N	%	N	%
2009	35	58,33%	25	41,67%
2010	50	84,75%	9	15,25%
2011	53	86,89%	8	13,11%

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 58,33% pada angkatan 2009; 84,75% pada angkatan 2010; dan 86,89% pada angkatan 2011. Banyaknya responden berjenis kelamin perempuan dikarenakan pada Fakultas Keperawatan masih didominasi oleh mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan.

## 2. Karakteristik responden berdasarkan keinginan berkarir sebagai perawat

Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan keinginan berkarir sebagai perawat pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga bulan Mei 2013

Angkatan	Keinginan Berkarir sebagai Perawat			
	Ya		Tidak	
	N	%	N	%
2009	35	58,33%	25	41,67%
2010	39	66,10%	20	33,90%
2011	40	65,57%	21	34,43%

Data distribusi keinginan berkarir sebagai perawat menunjukkan bahwa 58,33% responden pada angkatan 2009; 66,10% responden pada angkatan 2010; dan 65,57% responden pada angkatan 2011 berkeinginan/berminat menjadi perawat. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden pada angkatan 2009, 2010, dan 2011 berkeinginan menjadi perawat. Minat/keinginan berkarir sebagai perawat, salah satunya dipengaruhi oleh persepsi responden tersebut tentang profesi perawat.

### 5.1.3 Variabel yang diukur

#### 1. Persepsi mahasiswa tentang profesi perawat

Hasil pengumpulan data mengenai variabel persepsi mahasiswa tentang profesi perawat meliputi sub variabel persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi, asuhan keperawatan bermutu dan persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional. Berikut gambaran persepsi mahasiswa tentang profesi perawat :

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa tentang profesi perawat di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Angkatan 2009 bulan Mei 2013

Variabel	Kategori			
	Baik		Kurang	
	N	%	N	%
Persepsi mahasiswa tentang profesi perawat	30	50%	30	50%
Sub variabel				
1 Persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi	30	50%	30	50%
2 Persepsi mahasiswa tentang asuhan keperawatan bermutu	31	51,67%	29	48,33%
3 Persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional	27	45%	33	55%

Berdasarkan tabel 5.3 secara umum diketahui, jumlah responden pada angkatan 2009 yang memiliki persepsi baik sama dengan jumlah responden yang memiliki persepsi kurang tentang profesi perawat (50%). Dari data di atas dapat ditampilkan pula bahwa jumlah responden yang mempunyai persepsi baik terkait dengan karakteristik profesi sama dengan jumlah persepsi kurang. Responden yang mempunyai persepsi baik terkait dengan asuhan keperawatan bermutu sebanyak 51,67%, sedangkan persepsi responden mengenai nilai-nilai profesional yang berkategori kurang sebanyak 55%.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa tentang profesi perawat di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Angkatan 2010 bulan Mei 2013

Variabel	Kategori			
	Baik		Kurang	
	N	%	N	%
Persepsi mahasiswa tentang profesi perawat	29	49,15%	30	50,85%
Sub variabel				
1 Persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi	27	45,76%	32	54,24%
2 Persepsi mahasiswa tentang asuhan keperawatan bermutu	28	47,46%	31	52,54%
3 Persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional	30	50,85%	29	49,15%

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui, lebih dari setengah jumlah responden pada angkatan 2010 mempunyai persepsi kurang tentang profesi perawat, yaitu sekitar 50,85%. Persepsi kurang juga terlihat pada sub variabel karakteristik profesi (54,24%) dan sub variabel asuhan keperawatan bermutu (52,54%). Persepsi responden pada angkatan 2010 yang baik tentang nilai-nilai profesional 1,7% lebih banyak di bandingkan persepsi yang kurang tentang nilai-nilai profesional.

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa tentang profesi perawat di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Angkatan 2011 bulan Mei 2013

Variabel	Kategori			
	Baik		Kurang	
	N	%	N	%
Persepsi mahasiswa tentang profesi perawat	32	52,46%	29	47,54%
Sub variabel				
1 Persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi	34	55,74%	27	44,26%
2 Persepsi mahasiswa tentang asuhan keperawatan bermutu	30	49,18%	31	50,82%
3 Persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional	28	45,90%	33	54,10%

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa pada angkatan 2011, jumlah responden dengan persepsi baik tentang profesi perawat sebanyak 52,46%. Persepsi baik juga terlihat pada sub variabel persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi (55,74%). Jumlah responden yang mempunyai persepsi kurang tentang asuhan keperawatan bermutu sebanyak 50,82% sedangkan persepsi kurang tentang nilai-nilai profesional sebesar 54,10% responden.



## 2. Prestasi Akademik

Tabel 5.6 Distribusi prestasi akademik responden pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga bulan Mei 2013

Angkatan	Indeks Prestasi Kumulatif					
	Dengan Pujian (3,51-4,00)		Sangat Memuaskan (2,76-3,50)		Memuaskan (2,00-2,75)	
	N	%	N	%	N	%
2009	2	3,34%	47	78,33%	11	18,33%
2010	1	1,7%	49	83,05%	9	15,25%
2011	6	9,84%	42	68,85%	13	21,31%

Pada tabel 5.6 dapat diketahui, sebagian besar responden pada angkatan 2009, 2010, maupun 2011 mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif/IPK dalam rentang 2,76-3,50 (sangat memuaskan). Responden yang mempunyai IPK dalam rentang 3,51-4,00 (dengan pujian /*cumlaude*) hanya berjumlah dua responden (3,34%) pada angkatan 2009, satu responden pada angkatan 2010 (1,7%), dan 6 responden pada angkatan 2011 (9,84%). Indeks Prestasi Kumulatif/IPK tersebut berdampak pada daya saing lulusan keperawatan Universitas Airlangga mengingat banyaknya *stakeholder* saat ini yang mensyaratkan calon pegawainya mempunyai IPK minimal 3,00.

## 3. Data tabulasi hubungan persepsi tentang profesi perawat dengan prestasi akademik

Tabel 5.7 Hubungan persepsi tentang profesi perawat (karakteristik profesi, asuhan keperawatan bermutu, nilai-nilai profesional) dengan prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2009 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Variabel	Prestasi Akademik						Total	
	Dengan Pujian ( <i>Cumlaude</i> )		Sangat Memuaskan		Memuaskan		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Persepsi mahasiswa tentang profesi perawat								
a. Baik	0	0%	27	45%	3	5%	30	50%

b. Kurang	2	3,33%	20	33,33%	8	13,33%	30	50%
			<i>Spearman Rho</i>		p = 0,330			
Sub variabel								
1. Persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi								
a. Baik	0	0%	27	45%	3	5%	30	50%
b. Kurang	2	3,33%	20	33,33%	8	13,33%	30	50%
			<i>Spearman Rho</i>		p = 0,069			
2. Persepsi mahasiswa tentang asuhan keperawatan bermutu								
a. Baik	1	1,67%	26	43,33%	4	6,67%	31	51,67%
b. Kurang	1	1,67%	21	35%	7	11,67%	29	48,33%
			<i>Spearman Rho</i>		p = 0,67			
3. Persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional								
a. Baik	0	0%	21	35%	6	10%	27	45%
b. Kurang	2	3,33%	26	43,33%	5	8,33%	33	55%
			<i>Spearman Rho</i>		p = 0,395			

Hasil analisis hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan prestasi akademik diperoleh bahwa 45% mahasiswa yang mempunyai persepsi baik tentang profesi perawat mempunyai IPK dalam rentang 2,71-3,50 (sangat memuaskan), sedangkan mahasiswa yang mempunyai IPK dalam rentang 3,51-4,00 (*cumlaude*) namun mempunyai persepsi kurang tentang profesi perawat sebanyak 3,33%. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{ value} = 0,330$  sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak atau tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga pada angkatan 2009.

Dari data diatas diketahui bahwa 45% mahasiswa yang mempunyai persepsi baik tentang karakteristik profesi mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan, sedangkan mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang tentang karakteristik profesi namun mempunyai IPK dalam kategori *cumlaude* sekitar

3,33%. Hasil analisis hubungan antara persepsi tentang karakteristik profesi dengan prestasi akademik diperoleh  $p\ value = 0,069$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi dengan prestasi akademik.

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa persentase terbanyak adalah mahasiswa yang mempunyai persepsi baik tentang asuhan keperawatan bermutu dengan IPK dalam rentang 2,71-3,50 yaitu sebanyak 43,33%, sedangkan mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang sebanyak 35% mempunyai IPK dalam rentang 2,71-3,50. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p= 0,67$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa tentang asuhan keperawatan bermutu dengan prestasi akademik.

Dari analisa data pada hubungan persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional dengan prestasi akademik, diketahui bahwa persentasi terbesar adalah mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang tentang nilai-nilai profesional dengan IPK dalam kategori sangat memuaskan, sebanyak 43,33%. Hasil uji statistik didapatkan  $p\ value=0,395$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional dengan prestasi akademik.

Tabel 5.8 Hubungan persepsi tentang profesi perawat (karakteristik profesi, asuhan keperawatan bermutu, nilai-nilai profesional) dengan prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Variabel	Prestasi Akademik						Total	
	Dengan Pujian ( <i>Cumlaude</i> )		Sangat Memuaskan		Memuaskan		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Persepsi mahasiswa tentang profesi perawat								
a. Baik	0	0	26	44,07%	3	5,08%	29	49,15%

b. Kurang	1	1,69%	23	38,98%	6	10,17%	30	50,85%
			<i>Spearman Rho</i>		p = 0,417			
Sub variabel								
1. Persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi								
a. Baik	0	0%	25	42,37%	2	3,39%	27	45,76%
b. Kurang	1	1,69%	24	40,68%	7	11,86%	32	54,24%
			<i>Spearman Rho</i>		p = 0,318			
2. Persepsi mahasiswa tentang asuhan keperawatan bermutu								
a. Baik	1	1,69%	23	38,98%	4	6,78%	28	47,46%
b. Kurang	0	0%	26	44,07%	5	8,47%	31	52,54%
			<i>Spearman Rho</i>		p = 0,615			
3. Persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional								
a. Baik	1	1,69%	26	44,07%	3	5,08%	30	50,85%
b. Kurang	0	0%	23	38,98%	6	10,17%	29	49,15%
			<i>Spearman Rho</i>		p = 0,517			

Dari tabel 5.8 diketahui persentase terbesar adalah mahasiswa yang mempunyai persepsi baik tentang profesi perawat dengan IPK dalam rentang 2,71-3,50 (sangat memuaskan). Sebanyak 1,69% mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang namun mempunyai IPK dalam rentang 3,51-4,00 (cumlaude). Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{ value} = 0,417$  sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak atau tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2010.

Hasil analisis hubungan antara persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi dengan prestasi akademik diketahui bahwa 42,37% mahasiswa yang mempunyai persepsi baik tentang karakteristik profesi, mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan. Dan sebanyak 40,68% mahasiswa mempunyai persepsi kurang tentang karakteristik profesi, mempunyai IPK dalam kategori

sangat memuaskan. Hasil uji statistik diperoleh  $p \text{ value} = 0,318$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi dengan prestasi akademik.

Dari tabel 5.8 menunjukkan bahwa persentase terbesar adalah mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang tentang asuhan keperawatan bermutu namun mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan (44,07%), sedangkan mahasiswa yang mempunyai persepsi baik tentang asuhan keperawatan bermutu sebanyak 38,98% yang mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan. Hasil uji statistik hubungan antara persepsi mahasiswa tentang asuhan keperawatan bermutu dengan prestasi akademik diperoleh  $p \text{ value} = 0,615$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa tentang asuhan keperawatan bermutu dengan prestasi akademik.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional dengan prestasi akademik diketahui bahwa 44,07% mahasiswa yang mempunyai persepsi baik, mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan. Sebanyak 38,98% mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang tentang nilai-nilai profesional, mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan. Hasil uji statistik hubungan antara persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional dengan prestasi akademik didapatkan  $p \text{ value}=0,517$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional dengan prestasi akademik.

Tabel 5.9 Hubungan persepsi tentang profesi perawat (karakteristik profesi, asuhan keperawatan bermutu, nilai-nilai profesional) dengan prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Variabel	Prestasi Akademik						Total	
	Dengan Pujian (Cumlaude)		Sangat Memuaskan		Memuaskan		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Persepsi mahasiswa tentang profesi perawat								
a. Baik	5	8,20%	23	37,70%	4	6,56%	32	52,74%
b. Kurang	1	1,64%	19	31,15%	9	14,75%	29	47,54%
	<i>Spearman Rho</i>		p = 0,001					
Sub variabel								
1. Persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi								
a. Baik	6	9,84%	24	39,34%	4	6,56%	34	55,74%
b. Kurang	0	0%	18	29,51%	9	14,75%	27	44,26%
	<i>Spearman Rho</i>		p = 0,001					
2. Persepsi mahasiswa tentang asuhan keperawatan bermutu								
a. Baik	4	6,56%	22	36,07%	4	6,56%	30	49,18%
b. Kurang	2	3,28%	20	32,79%	9	14,75%	31	50,82%
	<i>Spearman Rho</i>		p = 0,004					
3. Persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional								
a. Baik	4	6,56%	21	34,43%	3	4,92%	28	45,90%
b. Kurang	2	3,28%	21	34,43%	10	16,39%	33	54,10%
	<i>Spearman Rho</i>		p = 0,016					

Berdasarkan data pada tabel 5.9 menunjukkan bahwa sebanyak 8,20% mahasiswa yang mempunyai persepsi baik tentang profesi perawat, mempunyai IPK dalam rentang 3,51-4,00 (*cumlaude*) dan hanya sebanyak 1,64% mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang, mempunyai IPK *cumlaude*. Hasil uji statistik hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan prestasi akademik diperoleh *p value* = 0,001 sehingga dapat disimpulkan H1 diterima atau ada hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa tentang profesi perawat

dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2011.

Dari analisis data hubungan antara persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi dengan prestasi akademik diketahui bahwa mahasiswa yang mempunyai persepsi baik tentang karakteristik profesi dengan IPK *cumlaude* sebesar 9,84% dan tidak ada mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang tentang karakteristik profesi, mempunyai IPK *cumlaude*. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{ value} = 0,001$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi dengan prestasi akademik.

Dari tabel 5.9 diatas diketahui bahwa sebanyak 6,56% mahasiswa yang mempunyai persepsi baik tentang asuhan keperawatan bermutu mempunyai IPK *cumlaude*. Mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang dengan IPK *cumlaude* sebanyak 3,28%. Hasil uji statistik hubungan antara persepsi mahasiswa tentang asuhan keperawatan bermutu dengan prestasi akademik diperoleh  $p\text{ value} = 0,004$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara persepsi mahasiswa tentang asuhan keperawatan bermutu dengan prestasi akademik.

Hasil analisis hubungan antara persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional dengan prestasi akademik menunjukkan bahwa sebanyak 6,56% mahasiswa yang mempunyai persepsi baik tentang nilai-nilai profesional, mempunyai IPK *cumlaude*. Mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang dengan IPK *cumlaude* sebanyak 3,28%. Hasil uji statistik didapatkan  $p\text{ value} = 0,016$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional dengan prestasi akademik.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Hubungan persepsi tentang profesi perawat dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2009

Gambaran proporsi mahasiswa tentang profesi perawat menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang tentang profesi perawat sama banyaknya dengan jumlah mahasiswa yang mempunyai persepsi baik tentang profesi perawat (50%). Mahasiswa yang mempunyai persepsi baik dan mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan sebanyak 45% dan sekitar 33,33% mahasiswa mempunyai persepsi kurang tentang profesi perawat namun mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan. Bahkan 3,33% mahasiswa mempunyai persepsi kurang tentang profesi perawat namun mempunyai IPK *cumlaude*. Hasil uji statistik menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi perawat dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2009 ( $p\ value=0,330$ ).

Ivancevich (2006) menjelaskan bahwa persepsi meliputi penerimaan stimulus, menerjemahkan dan mengorganisasikannya sehingga menimbulkan respon internal berupa perilaku, perasaan, sikap, dan motivasi. Persepsi tentang perawat dapat berpengaruh terhadap motivasi untuk memilih atau tidak memilih karir sebagai perawat (Law & Arthur, 2003). Motivasi menjadi perawat tersebut yang akan menurunkan usaha mahasiswa untuk berprestasi secara akademik. Prestasi akademik salah satunya tercermin dalam perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Salah satu faktor yang mempengaruhi perolehan prestasi akademik adalah kemampuan intelektual/IQ yang dimilikinya. Hasil penelitian Imbrosciano dan Barlach (2003) dalam sufianti (2006) menyimpulkan bahwa IQ



dan performa akademik mempunyai korelasi yang kuat dan signifikan. Selain kemampuan intelektual, minat, bakat, motivasi berprestasi juga berpengaruh terhadap prestasi akademik (Akbar & Hawadi, 2001).

Kenyataan hasil yang ditemukan pada penelitian ini memberikan fakta yang perlu dikaji lebih lanjut, seperti diantara mahasiswa angkatan 2009 yang mempunyai persepsi kurang tentang profesi perawat ternyata terdapat dua mahasiswa yang mempunyai IPK *cumlaude* (responden nomer 9,26) dan terdapat tiga mahasiswa (responden nomer 22,31,50) yang mempunyai persepsi baik tentang profesi perawat justru mempunyai IPK dalam rentang 2,00-2,75/memuaskan. Apabila dianalisis lebih lanjut akan menghasilkan suatu justifikasi bahwa hal tersebut bisa saja terjadi. Mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang terhadap profesi perawat tetapi mempunyai Indeks Prestasi kumulatif/IPK *cumlaude* merupakan suatu kondisi yang dipengaruhi banyak faktor, terutama faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seperti kemampuan intelektual, minat, bakat, dan motivasi berprestasi. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa dari dua mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang dengan IPK *cumlaude*, mempunyai minat yang besar untuk menjadi perawat dan tiga mahasiswa yang mempunyai persepsi baik tentang profesi perawat dengan IPK dalam kategori memuaskan, tidak berminat untuk menjadi perawat. Minat yang besar untuk menjadi perawat dapat menimbulkan motivasi untuk berprestasi pada mahasiswa tersebut. Dengan demikian memberikan makna secara umum bahwa apapun persepsi tentang profesi keperawatan tidak begitu berpengaruh terhadap

perolehan prestasi akademik mahasiswa angkatan 2009 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Variabel persepsi perawat tentang profesi perawat mempunyai komponen-komponen atau sub variabel yang juga diteliti, berikut pembahasan terkait sub variabel persepsi perawat tentang profesi :

1. Hubungan persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2009

Proporsi persepsi baik tentang karakteristik profesi pada angkatan 2009 sama besar dengan jumlah proporsi persepsi mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang tentang karakteristik profesi perawat (50%). Hasil uji statistik dengan  $p\text{ value}=0,069$  maka tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan prestasi akademik.

Sebuah profesi mempunyai karakteristik suatu profesi sehingga hal tersebut dapat membedakan antara profesi dan pekerjaan. Karakteristik suatu profesi itu apabila karakter-karakter yang melekat pada profesi itu tampak nyata dan jelas. Diantara karakteristik tersebut adalah otonomi pelayanan, adanya batang tubuh keilmuan, melalui pendidikan formal, mempunyai organisasi profesi, merupakan pekerjaan seumur hidup, ada regulasi dan standar profesi serta kode etik dan lain sebagainya (Leddy & Hood, 2006). Bagaimana mahasiswa mempunyai persepsi tentang karakteristik perawat dapat menyebabkan mahasiswa keperawatan bangga terhadap profesi, rasa bangga terhadap profesi dapat menimbulkan minat berkarir sebagai perawat sehingga motivasi berprestasi mahasiswa juga besar.

Fenomena yang terjadi dilapangan, sebagian besar perawat belum mampu menginternalisasi nilai-nilai profesi yang tergambar pada karakteristik profesi, banyak perawat yang hanya menjalankan aktifitas pelayanan pada pasien yang bersifat rutinitas, instruktif atau kolaboratif (Wahyudi, 2010). Hal tersebut yang kemudian membentuk persepsi mahasiswa angkatan 2009 yang telah beberapa kali melakukan PBP, kurang terhadap karakteristik profesi. Dari hasil analisa data terdapat mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang tentang karakteristik profesi, mempunyai IPK *cumlaude* (responden nomer 9,26), dan sebaliknya terdapat mahasiswa yang mempunyai persepsi baik tentang karakteristik profesi mempunyai IPK dalam rentang 2,00-2,75 (responden nomer 31, 47, 50). Dengan demikian memberikan makna secara umum bahwa apapun persepsi tentang karakteristik profesi tidak begitu berpengaruh terhadap perolehan prestasi akademik mahasiswa angkatan 2009 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

## 2. Hubungan persepsi mahasiswa tentang asuhan keperawatan bermutu dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2009

Proporsi persepsi mahasiswa tentang asuhan keperawatan bermutu, yaitu 51,67% mahasiswa mempunyai persepsi baik tentang karakteristik profesi perawat, sedangkan yang mempunyai persepsi kurang sebesar 48,33%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai persepsi baik tentang profesi perawat. Hasil uji statistik menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang asuhan keperawatan bermutu dengan prestasi akademik ( $p \text{ value} = 0,67$ ) sehingga dapat disimpulkan apapun

persepsi tentang asuhan keperawatan bermutu tidak memberi pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa keperawatan.

Nurachmah (2001) menyatakan bahwa untuk dapat melaksanakan asuhan keperawatan yang bermutu seorang perawat perlu memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan klien dan keluarga, serta berkomunikasi dengan anggota tim kesehatan lain; mengkaji kondisi kesehatan klien baik melalui wawancara, pemeriksaan fisik, maupun menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang; menetapkan diagnosis keperawatan dan memberikan tindakan yang dibutuhkan klien; mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah diberikan serta menyesuaikan kembali perencanaan yang telah dibuat.

Persepsi mahasiswa yang baik tentang asuhan keperawatan bermutu dapat dikarenakan mahasiswa 2009 telah mempunyai pengetahuan yang banyak tentang asuhan keperawatan bermutu selama perkuliahan, selain itu pada angkatan 2009 telah memiliki pengalaman mempraktikkan asuhan keperawatan bermutu selama PBP dengan belajar berkomunikasi terapeutik, mengkaji kondisi kesehatan klien, menetapkan diagnosa keperawatan yang tepat, dan mengevaluasi tindakan keperawatan. Namun prestasi akademik mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh motivasi belajar, serta minat mahasiswa untuk berkarir sebagai perawat. Diketahui dari hasil analisa data, terdapat mahasiswa yang mempunyai persepsi baik tentang asuhan keperawatan bermutu, mempunyai IPK dalam rentang 2,00-2,75. Dengan demikian memberikan makna secara umum bahwa apapun persepsi tentang asuhan keperawatan bermutu tidak begitu berpengaruh terhadap perolehan prestasi akademik mahasiswa angkatan 2009 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

3. Hubungan persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2009

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai persepsi kurang tentang nilai-nilai profesional, yaitu sebesar 55% dan 45% mahasiswa mempunyai persepsi baik tentang nilai-nilai profesional. Mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang tentang nilai-nilai profesional tapi mempunyai IPK dalam kategori memuaskan sebanyak 43,33%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan persepsi tentang nilai-nilai profesional dengan prestasi akademik ( $p\ value=0,395$ ).

Nilai-nilai profesional merupakan suatu landasan dalam menjalankan aktifitas profesi dan menjadi pilar-pilar dalam melaksanakan kegiatan keperawatan. Nilai-nilai profesional itu adalah komitmen yang tinggi untuk melayani, menghargai harkat dan martabat klien, komitmen terhadap pendidikan dan otonomi. Nilai-nilai profesional yang dipersepsikan oleh mahasiswa dapat menimbulkan minat berkarir sebagai perawat sehingga memotivasi mahasiswa tersebut untuk berprestasi. Selain motivasi berprestasi, prestasi akademik dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, minat, dan bakat.

Persepsi mahasiswa angkatan 2009 tentang nilai-nilai profesional sebagian besar adalah kurang. Berdasarkan hasil kuesioner nomor 29 pada angkatan 2009, 30% menyatakan bahwa perawat tidak bersikap ramah dan murah senyum saat bekerja. Hal tersebut yang menyebabkan sebagian besar mahasiswa angkatan 2009 mempunyai persepsi kurang. Namun, dari mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang tersebut, 3,33% mahasiswa mempunyai IPK *cumlaude*.

Fenomena tersebut dikarenakan terdapat hal yang lebih mendominasi terhadap perolehan prestasi akademik, seperti kemampuan intelektual, minat, bakat, serta motivasi berprestasi.

#### 5.2.2 Hubungan persepsi tentang profesi perawat dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2010

Gambaran proporsi persepsi mahasiswa tentang profesi perawat menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa (50,85%) mempunyai persepsi kurang tentang profesi perawat, dan sekitar (49,15%) mahasiswa mempunyai persepsi baik. Mahasiswa yang mempunyai persepsi baik dan mempunyai IPK dalam rentang 2,76-3,50 (sangat memuaskan) sebanyak 44,07% dan ada 38,98% mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang tapi mempunyai IPK sangat memuaskan. Bahkan ada satu mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang tentang perawat sebanyak 1,69% mempunyai IPK *cumlaude*. Hasil uji statistik menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan prestasi akademik pada angkatan 2010 ( $p\ value = 0,417$ ).

Persepsi individu merupakan hasil dari proses adaptasi dan cara berpikir melalui indera-indera yang dimiliki sehingga mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Secara teoritis, persepsi tentang perawat juga dapat berpengaruh terhadap minat/keinginan untuk memilih atau tidak memilih karir sebagai perawat (Law&Arthur, 2003). Minat tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar (Akbar & Hawadi, 2001). Prestasi belajar salah satunya tercermin dalam perolehan Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. Selain minat, prestasi akademik juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan intelektual, bakat, serta motivasi berprestasi.

Melihat kenyataan hasil yang ditemukan maka dapat dijelaskan bahwa persepsi negatif yang sudah terbentuk tidak selamanya membentuk perilaku negatif. Mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang tentang profesi perawat dan mendapat IPK yang baik merupakan suatu kondisi yang dipengaruhi banyak faktor. Salah satu sebabnya adalah faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa seperti minat mahasiswa untuk menjadi perawat yang pada akhirnya menyebabkan motivasi berprestasi mahasiswa meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang tentang profesi perawat, namun mahasiswa tersebut berkeinginan/berminat menjadi perawat sehingga motivasi berprestasi juga tinggi dan pada akhirnya IPK yang didapat adalah *cumlaude* (no responden 132).

Variabel persepsi perawat tentang profesi perawat mempunyai komponen-komponen atau sub variabel yang juga diteliti, berikut pembahasan terkait sub variabel persepsi perawat tentang profesi :

1. Hubungan persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2010

Proporsi persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi keperawatan, yaitu 54,27% mahasiswa mempunyai persepsi yang kurang tentang karakteristik profesi, sedangkan yang mempunyai persepsi baik sebesar 45,76% sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai persepsi yang kurang tentang keperawatan. Hasil uji statistik dengan *p value* = 0,318 maka tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi dengan prestasi akademik.

Setiap profesi mempunyai karakteristik suatu profesi termasuk profesi keperawatan maka ini akan membedakan antara profesi dan pekerjaan. Leddy & Hood (2006) menjelaskan bahwa ciri atau karakteristik suatu profesi itu apabila karakter-karakter yang melekat pada profesi itu tampak nyata dan jelas. Diantara karakteristik tersebut adalah otonomi pelayanan, adanya batang tubuh keilmuan, melalui pendidikan formal, mempunyai organisasi profesi, merupakan pekerjaan seumur hidup, ada regulasi dan standar profesi serta kode etik dan lain sebagainya.

Hasil uji statistik menyimpulkan tidak ada hubungan tetapi fakta penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai persepsi yang kurang tentang karakteristik profesi. Pemahaman yang baik tentang karakteristik profesi sangat penting bagi mahasiswa keperawatan karena dengan pemahaman tentang profesi yang baik diharapkan mahasiswa mampu mewujudkan aktifitas-aktifitas profesi keperawatan setelah mereka bekerja. Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2010 sebagian besar belum mampu memahami nilai-nilai profesi yang tergambar pada karakteristik profesi. Hal ini dapat dikarenakan pada angkatan 2010, Pengalaman Belajar Praktik (PBP) di rumah sakit dilakukan sebanyak empat kali dengan durasi yang tidak terlalu lama sehingga menyebabkan pemahaman tentang karakteristik profesi perawat kurang jelas. Namun, menurut hasil data diketahui bahwa terdapat mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang tentang karakteristik profesi namun mempunyai IPK *cumlaude* (no responden 132). Hal tersebut dikarenakan meskipun persepsi mahasiswa tersebut kurang tentang karakteristik profesi, namun mempunyai minat



berkarir sebagai perawat sehingga menimbulkan motivasi berprestasi dan pada akhirnya IPK yang didapat adalah *cumlaude*.

## 2. Hubungan persepsi mahasiswa tentang asuhan keperawatan bermutu dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2010

Proporsi mahasiswa tentang asuhan keperawatan bermutu memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi kurang (52,54%) dan responden yang mempunyai persepsi kurang tentang asuhan keperawatan bermutu (47,46%). Hasil uji statistik menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa tentang asuhan keperawatan bermutu dengan prestasi akademik ( $p\ value=0,615$ ).

Asuhan keperawatan bermutu adalah asuhan manusiawi yang diberikan kepada klien yang memenuhi standar dan kriteria profesi keperawatan. Asuhan keperawatan bermutu akan terwujud jika pelaksanaan asuhan keperawatan dipersepsikan suatu kehormatan yang dimiliki perawat (Nurachmah, 2001). Sesuatu yang dibanggakan diawali dengan persepsi yang positif terhadap apa yang dibanggakan dan dihormati tersebut.

Fenomena yang terjadi dalam lapangan berdasarkan hasil observasi Wahyudi (2010), kinerja perawat didominasi aktifitas rutinitas instruktif atau kolaboratif yang dilakukan para perawat pelaksana. Hal tersebut tentu tidak mencerminkan pelayanan profesi keperawatan yang bermutu. Berdasarkan hal tersebut dapat menyebabkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang asuhan bermutu juga kurang. Diketahui dari hasil analisa data, terdapat mahasiswa yang meskipun memiliki persepsi baik tentang asuhan keperawatan bermutu

namun IPK yang diperoleh dalam rentang 2,00-2,75. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor yang lebih mendominasi terhadap perolehan prestasi akademik, yaitu kemampuan intelektual, minat, bakat, dan motivasi berprestasi.

### 3. Hubungan persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2010

Proporsi persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi baik. Gambaran mahasiswa yang mempunyai persepsi baik dan mempunyai IPK dalam rentang 2,76-3,50 (sangat memuaskan) ada sebanyak 50,85%. Hasil uji statistik menyimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional dengan prestasi akademik ( $p\ value = 0,517$ ).

Nilai-nilai profesional merupakan suatu landasan dalam menjalankan aktifitas profesi dan menjadi pilar-pilar dalam melaksanakan kegiatan keperawatan. Menurut Kozier et al dalam Wahyudi (2010), nilai-nilai profesional itu adalah adanya komitmen yang tinggi untuk melayani, menghargai harkat dan martabat klien, komitmen terhadap pendidikan dan otonomi. Persepsi mahasiswa yang baik tentang nilai-nilai profesional dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai perawat. Minat untuk berkarir sebagai perawat tersebut dapat meningkatkan motivasi berprestasi sehingga IPK yang diperoleh baik.

Sebagian besar mahasiswa sudah mempunyai persepsi baik tentang nilai-nilai profesional, artinya mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2010 telah mempunyai pandangan yang positif tentang nilai-nilai profesional. Namun, dari hasil analisa data terdapat mahasiswa yang mempunyai

persepsi baik tentang nilai-nilai profesional, mempunyai IPK dalam rentang 2,00-2,75. Hal ini dikarenakan ada hal yang lebih dominan untuk mempengaruhi perolehan IPK seperti kemampuan intelektual, minat, bakat, dan motivasi berprestasi.

### 5.2.3 Hubungan persepsi tentang profesi perawat dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2011

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2011 mempunyai persepsi baik tentang profesi perawat, yaitu sebanyak 52,74%. Mahasiswa yang mempunyai persepsi baik tentang profesi perawat dan mempunyai IPK *cumlaude* sebesar 8,20%, sedangkan 14,75% mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang tentang profesi perawat, mempunyai IPK dalam rentang 2,00-2,75%. Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan prestasi akademik yang artinya persepsi tentang profesi perawat berpengaruh terhadap perolehan IPK.

Proses pembentukan persepsi didasari pengalaman, interaksi terhadap objek, peristiwa-peristiwa yang sebelumnya dialami. Persepsi mahasiswa tentang profesi perawat menimbulkan respon berupa, perilaku, sikap, perasaan, dan motivasi. Respon berupa motivasi berkarir sebagai perawat. Motivasi menjadi perawat tersebut yang diperkirakan akan meningkatkan usaha mahasiswa untuk berprestasi akademik yang diperkirakan dapat dilihat dari perolehan IPK.

Diketahui dari hasil analisis data pada angkatan 2011, bahwa minat berkarir sebagai perawat masih besar. Minat yang besar tersebut menimbulkan motivasi berprestasi yang besar sehingga IPK yang didapat baik. Melihat

kenyataan hasil yang ditemukan dapat diketahui bahwa pada angkatan 2011, persepsi mahasiswa tentang profesi perawat berpengaruh terhadap perolehan prestasi akademik. Hal ini dikarenakan minat dan motivasi angkatan 2011 masih tinggi terhadap profesi perawat.

Variabel persepsi perawat tentang profesi perawat mempunyai komponen-komponen atau sub variabel yang juga diteliti, berikut pembahasan terkait sub variabel persepsi perawat tentang profesi :

1. Hubungan persepsi tentang karakteristik profesi dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2011

Hasil analisa data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pada angkatan 2011 mempunyai persepsi baik tentang karakteristik profesi (55,74%). 39,34% mahasiswa yang mempunyai persepsi baik tentang karakteristik profesi mempunyai prestasi akademik dalam kategori sangat memuaskan dan 9,84 mahasiswa mempunyai persepsi baik dengan IPK *cumlaude*. Hasil uji statistik hubungan persepsi tentang karakteristik profesi dengan prestasi akademik pada angkatan 2011 diketahui bahwa persepsi tentang karakteristik profesi berhubungan dengan perolehan IPK ( $p\ value=0,001$ ).

Setiap profesi mempunyai karakteristik suatu profesi termasuk profesi keperawatan maka ini akan membedakan antara profesi dan pekerjaan. Leddy & Hood (2006) menjelaskan bahwa ciri atau karakteristik suatu profesi itu apabila karakter-karakter yang melekat pada profesi itu tampak nyata dan jelas. Diantara karakteristik tersebut adalah otonomi pelayanan, adanya batang tubuh keilmuan, melalui pendidikan formal, mempunyai organisasi profesi, merupakan pekerjaan

seumur hidup, ada regulasi dan standar profesi serta kode etik dan lain sebagainya.

Persepsi mahasiswa angkatan 2011 tentang karakteristik profesi sebagian besar baik. Hal ini dikarenakan persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh pengalaman mahasiswa tersebut terhadap profesi perawat. Persepsi yang baik terhadap karakteristik perawat yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi sehingga perolehan IPK juga dalam kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dari responden nomer 82, 83, 111, 115, 117, dan 118 yang mempunyai persepsi baik tentang karakteristik profesi dengan IPK *cumlaude*, mempunyai minat yang besar untuk berkarir sebagai perawat.

## 2. Hubungan persepsi tentang asuhan keperawatan bermutu dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2011

Hasil analisa data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pada angkatan 2011 mempunyai persepsi kurang tentang asuhan keperawatan bermutu (50,82%). Sebanyak 14,75% mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang tentang asuhan keperawatan bermutu mempunyai prestasi akademik dalam rentang 2,00-2,75 (memuaskan). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $p=0,004$ , yang artinya terdapat hubungan antara persepsi tentang asuhan keperawatan bermutu dengan prestasi akademik.

Asuhan keperawatan bermutu adalah asuhan manusiawi yang diberikan kepada klien yang memenuhi standar dan kriteria profesi keperawatan. Asuhan keperawatan bermutu akan terwujud jika pelaksanaan asuhan keperawatan dipersepsikan suatu kehormatan yang dimiliki perawat (Nurachmah, 2001).

Sesuatu yang dibanggakan diawali dengan persepsi yang positif terhadap apa yang dibanggakan dan dihormati tersebut.

Banyaknya persepsi kurang tentang asuhan keperawatan bermutu pada angkatan 2011 dikarenakan pada angkatan 2011 belum memiliki banyak pengalaman terhadap asuhan keperawatan bermutu. Hal tersebut menyebabkan motivasi mahasiswa untuk berprestasi juga rendah dan berakibat pada perolehan prestasi akademik mahasiswa tersebut. Hal tersebut dibuktikan dari responden nomer 110, 10, 106, dan 74 mempunyai persepsi kurang tentang asuhan keperawatan sehingga tidak ada minat berkarir sebagai perawat dan IPK yang didapat dalam rentang 2,00-2,75. Dengan demikian memberikan makna secara umum bahwa persepsi kurang tentang profesi perawat dapat menyebabkan IPK yang diperoleh juga kurang pada mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

### 3. Hubungan persepsi tentang nilai-nilai profesional dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2011

Hasil analisa data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pada angkatan 2011 mempunyai persepsi kurang tentang nilai-nilai profesional (54,10%). Sebanyak 16,39% mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang mempunyai IPK dalam rentang 2,00-2,75. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $p\text{ value}=0,016$  yang artinya ada hubungan persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai profesional dengan prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2011 fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Nilai-nilai profesional merupakan suatu landasan dalam menjalankan aktifitas profesi dan menjadi pilar-pilar dalam melaksanakan kegiatan

kepeawatan. Menurut Koziar et al dalam Wahyudi (2010), nilai-nilai profesional itu adalah adanya komitmen yang tinggi untuk melayani, menghargai harkat dan martabat klien, komitmen terhadap pendidikan dan otonomi. Persepsi mahasiswa yang baik tentang nilai-nilai profesional menimbulkan rasa bangga terhadap profesi sehingga minat berkarir sebagai perawat. Minat yang besar untuk berkarir sebagai perawat dapat memotivasi berprestasi sehingga IPK yang diperoleh baik.

Salah satu nilai-nilai profesional adalah komitmen terhadap pendidikan. Pada analisis kuesioner nomor 7 diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki persepsi kurang tentang nilai-nilai profesional berpendapat bahwa perawat saat ini kurang mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan keilmuannya. Hal tersebut yang menyebabkan mahasiswa angkatan 2011 sebagian besar memiliki persepsi kurang tentang nilai-nilai profesional. Persepsi yang kurang tentang nilai-nilai profesional tersebut menyebabkan minat berkarir sebagai perawat menurun sehingga IPK yang didapat dalam rentang 2,00-2,75 (responden nomer 74, 106, 107, 110,dan 112). Dengan demikian memberikan makna secara umum bahwa persepsi kurang tentang profesi perawat dapat menyebabkan IPK yang diperoleh juga kurang pada mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

## BAB 6

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

1. Gambaran persepsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga pada angkatan 2009 dan 2010 tentang profesi perawat mayoritas kurang. Pada angkatan 2011 mayoritas mempunyai persepsi baik tentang profesi perawat. Persepsi mahasiswa terhadap profesi perawat dapat terbentuk setelah mahasiswa tersebut mempunyai pengalaman dengan profesi perawat, seperti saat mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga melakukan Pengalaman Belajar Praktik (PBP).
2. Gambaran prestasi akademik mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga berada pada kategori sangat memuaskan, rata-rata mahasiswa mempunyai prestasi akademik dalam rentang 2,76-3,50 (sangat memuaskan). Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam (IQ, minat, bakat, dan motivasi berprestasi), dan luar mahasiswa itu sendiri (lingkungan kampus, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat) serta pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran.
3. Pada mahasiswa angkatan 2009 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, persepsi mahasiswa tentang profesi perawat tidak berhubungan dengan perolehan IPK ( $p \text{ value} = 0,330$ ). Pada sub variabel tidak ada hubungan bermakna antara persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi, asuhan keperawatan bermutu, dan nilai-nilai profesional dengan prestasi akademik.



4. Pada mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, tidak ada hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan prestasi akademik ( $p$  value=0,417). Pada sub variabel tidak ada hubungan bermakna antara persepsi tentang karakteristik profesi, asuhan keperawatan bermutu dan nilai-nilai profesional dengan prestasi akademik.
5. Pada mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa tentang profesi perawat dengan prestasi akademik ( $p$  value=0,001). Pada sub variabel juga ada hubungan persepsi mahasiswa tentang karakteristik profesi ( $p$  value=0,001), asuhan keperawatan bermutu ( $p$  value=0,004), dan nilai-nilai profesional ( $p$  value=0,016) dengan prestasi akademik.

## 6.2 Saran

1. Bagi mahasiswa Keperawatan Universitas Airlangga agar menggali informasi dan pengetahuan mengenai prestasi dan nilai profesionalisme perawat sehingga dapat terbentuk persepsi baik terhadap profesi perawat.
2. Bagi dosen Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga agar dapat menjadi *role model* bagi mahasiswa keperawatan sehingga dapat mempengaruhi dan meningkatkan pemahaman terhadap profesi perawat.
3. Pada penelitian selanjutnya perlu dikembangkan penelitian tentang metode untuk memperbaiki persepsi tentang profesi perawat melalui diskusi kelompok tentang profesi perawat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak : Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Arifin, J., & Fauzi, A. (2004). *Aplikasi Excel dalam Fungsi Terapan (Non Finansial dan Non Statistik)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Asmadi. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Bastable, S. b. (2002). *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*. 2002: EGC.
- Christensen, P. J., & Kenney, J. W. (2009). *Proses Keperawatan: Aplikasi Model Konseptual*. Jakarta: EGC.
- Darsono, M. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, N. (2009). *Medical Profesional: Mengenal Profesi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Febrian, Rio. (2010). *Citra Perawat di Media Massa*. Diakses dari <http://himakepstikmksr.wordpress.com/2012/09/20/citra-perawat-dimedia-massa/> pada tanggal 10 Maret 2013 pukul 13.00 WIB
- Hadisuyatmana, Setho. (2007). *Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Penampilan Dosen dengan Motivasi dan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Ners Jalur A tahap Akademik*. Skripsi S-1 PSIK Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Hakim, T. (2007). *Belajar secara Efektif*. Solo: Niaga Swadaya.
- Hidayat, A. A. (2004). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hude, M. D. (2006). *Emosi*. Jakarta: Erlangga.
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. (2006). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnanto. (2004). *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Leddy & Hood. (2006). *Conceptual bases of professional nursing*. Philadelphia: Lippincot Willian & Wilkins.

- Law, W., & Arthur, D. (2003). What factors influence Hong Kong school students in their choice of a career in nursing? *International Journal of Nursing Studies*, 23-32.
- Marrison, P. (2008). *Caring & Communicating : Hubungan Interpersonal dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Maulana, H. D. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nurmawati, Nanik. (2010). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa Tunarungu di SMALB-B Karya Mulia Surabaya*. Skripsi S-1 PSIK Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, & Effendi, F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pamela J, B., & Wood, M. J. (1995). *Langkah Dasar dalam Perencanaan Riset Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Pieter, H. Z., & Lubis, N. L. (2010). *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Press, A. U. (2009). *Pedoman Pendidikan Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Airlangga*. Surabaya: AUP.
- Priharjo, r. (2008). *Konsep & Perspektif Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Saam, Z., & Wahyuni, S. (2012). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safadi, Saleh, Nassar, Amre, & Froelicher. (2011). Nursing student's perceptions of nursing: a descriptive study of four cohorts. *International Nursing Review* , 6.
- Siagian, S. P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simamora, R. H. (2009). *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Slavin. (1994). *Educational Psychology*. London: Allyn and Bacon.
- Sudarma, M. (2008). *Sosiologi untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Sufianti, E. (2006). Hubungan antara Motivasi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa STIA LAN Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 303.
- Suhaemi, M. E. (2004). *Etika Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Tangkilisan, H. N. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyudi, Iwan. (2010). *Hubungan Persepsi Perawat tentang Profesi Keperawatan, Kemampuan, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di RSUD dr. Slamet Garut*. Tesis S-2 Fakultas Ilmu Keperawatan Program Pascasarjana Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi.
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC.
- Yuniah. (2006). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa TPB IPB dengan Metode Chaid*. Skripsi S-1 Departemen Statistika Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam IPB.

Lampiran 2

***INFORMED CONSENT***  
**PENJELASAN TENTANG PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Fayadita Mahdia Izzati**

**NIM : 130915071**

Saya adalah mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, bermaksud akan melakukan penelitian tentang “*Hubungan Persepsi tentang Profesi Perawat dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Airlangga*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai profesi perawat dengan prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan Universitas Airlangga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas calon sarjana keperawatan pada tahap akademik.

Peneliti menjamin sepenuhnya bahwa penelitian ini tidak akan berdampak negatif terhadap saudara/i. Peneliti juga menjamin kerahasiaan identitas dan informasi yang saudara/i berikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Saudara/i dimohon untuk mengisi kuesioner yang peneliti berikan terkait dengan persepsi terhadap profesi perawat sesuai apa yang saudara/i yakini dan ketahui.

Demikian penjelasan tentang penelitian ini, atas kesediaan dan partisipasi saudara/i, saya ucapkan banyak terima kasih.

Surabaya, Mei 2013

Hormat saya,

Fayadita Mahdia Izzati

NIM. 130915071

## Lampiran 3

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Setelah mendapat informasi dan penjelasan serta memahami maksud dan manfaat penelitian yang berjudul *Hubungan Persepsi tentang Profesi Perawat dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Airlangga*.

Dengan ini secara sukarela dan tanpa paksaan, saya menyetujui/bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya,

Peneliti

Yang menyetujui,  
Responden

Fayadita Mahdia Izzati

( )  
*Nama dan tanda tangan*

Lampiran 4

## **KUESIONER PENELITIAN**

### **Hubungan Persepsi tentang Profesi Perawat dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Airlangga**

**No. Kode Responden** :

**Petunjuk Pengisian** :

1. Sebelum menjawab pertanyaan di lembar berikut, bacalah pertanyaan baik-baik terlebih dahulu.
2. Jawablah pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan hati nurani saudara/i, kemudian berikan jawaban dengan cara mengisi dan memberi checklist (√) pada kotak jawaban yang saudara/i pilih.
3. Agar kuesioner dapat dipakai dalam penelitian, dimohon untuk mengisi semua pertanyaan.
4. Untuk menjaga kerahasiaan, saudara/i tidak perlu mencantumkan nama.
5. Setelah kuesioner diisi mohon segera dikumpulkan kembali.

**Terima Kasih**





## Kuesioner B

## Persepsi mahasiswa tentang profesi perawat

No	Pernyataan Menurut saya :	Jawaban			
		Sangat tdk setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
1.	Kewenangan perawat dalam menangani pasien sangat sedikit				
2.	Perawat <i>tidak</i> berhak mengatur sepenuhnya pelayanan keperawatan terhadap pasien				
3.	Perawat <i>tidak</i> harus selalu berkonsultasi kepada dokter setiap tindakan mandiri keperawatan				
4.	Profesi keperawatan <i>tidak</i> didasari konsep keilmuan yang jelas dan lengkap				
5.	Konsep dan teori <i>tidak</i> begitu penting untuk pelayanan keperawatan karena tidak begitu bermanfaat saat dilapangan				
6.	Kemampuan berpikir kritis dan logis perawat didapat dari pengetahuan konsep dan teori				
7.	Perawat saat ini <i>kurang</i> mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan keilmuannya				
8.	Proses pendidikan dapat membentuk calon perawat yang mempunyai kemampuan dan kompetensi keperawatan				
9.	Pendidikan formal perawat saat ini adalah diploma, sarjana, magister/spesialis, doktoral keperawatan				
10.	Lingkup kompetensi keperawatan adalah upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia				
11.	Perawat <i>tidak</i> boleh memberikan pengobatan medis sebagai tindakan keperawatan				
12.	Pelayanan keperawatan dibutuhkan oleh masyarakat				
13.	Ketidaktahuan, ketidakmauan dan ketidakmampuan menjadi dasar pemberian pelayanan keperawatan				
14.	Profesi keperawatan membutuhkan regulasi/peraturan yang jelas				
15.	Regulasi keperawatan untuk melindungi masyarakat dan anggota profesi				
16.	Standar keperawatan merupakan acuan dalam memberikan pelayanan keperawatan				

17.	Keberhasilan memberikan tindakan keperawatan dapat berdasarkan standar yang telah ditetapkan				
18.	Standar praktik keperawatan adalah harapan-harapan minimal dalam memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif dan etis				
19.	Pelayanan keperawatan harus berdasarkan cita-cita luhur, niat yang murni untuk membantu klien				
20.	Dalam memberikan pelayanan keperawatan, perawat membeda-bedakan bangsa, suku, warna kulit, agama				
21.	Kode etik keperawatan untuk menuntun anggota profesi menjalankan aktivitas profesi				
22.	Organisasi profesi <i>belum</i> mampu menjadi wadah bagi perawat dalam menyalurkan aspirasi				
23.	Kolegium keperawatan merupakan kumpulan anggota profesi berdasarkan keahlian/spesialisasi tertentu di bidang keperawatan				
24.	Kolegium keperawatan <i>tidak</i> penting untuk pengembangan ilmu keperawatan				
25.	Perawat harus menghormati hak privasi dan martabat klien dan keluarga dalam keadaan apapun				
26.	Perawat <i>belum</i> menunjukkan sikap tulus dan ikhlas dalam memberikan perawatan pada klien				
27.	Perawat <i>kurang</i> menghargai apapun keluhan dan kebutuhan klien yang dirawat				
28.	Perawat sering meluangkan atau menjadwalkan waktu bersama klien untuk mengetahui respon dan keluhan klien				
29.	Perawat <i>kurang</i> menunjukkan sikap ramah, murah senyum saat bekerja				
30.	Perawat <i>kurang</i> memahami kebutuhan-kebutuhan klien dalam kondisi apapun				
31.	Perawat <i>tidak</i> berpenampilan bersih dan rapi dihadapan klien				
32.	Perawat bekerjasama dengan klien, keluarga untuk memodifikasi rencana asuhan keperawatan				
33.	Berpartisipasi dalam kegiatan peningkatan				

	kualitas pelayanan keperawatan adalah <i>bukan</i> kewajiban perawat				
34.	Melibatkan dan berinteraksi dengan cara menghargai dan menghormati budaya klien, keluarga				
35.	Mengkomunikasikan dan berbagi informasi yang relevan dari klien/keluarga dengan anggota tim kesehatan lain				
36.	Informasi terkait pelayanan keperawatan harus dikumpulkan secara rutin				
37.	Perawat membina hubungan sesuai dengan tingkat perkembangan klien yang bertujuan agar klien menyadari masalah yang dihadapinya				
38.	<i>Trust</i> /saling percaya <i>belum</i> diupayakan perawat agar interaksi dengan pasien berjalan dengan baik				
39.	Kolaborasi perawat dengan dokter dan tim kesehatan lainnya akan menunjukkan independensi/kemandirian perawat				

## Lampiran 5

**TABULASI DATA HASIL PENELITIAN**

<b>Nomer Responden</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Angkatan</b>	<b>Keinginan Berkarir sebagai Perawat</b>	<b>Persepsi tentang Profesi Perawat</b>	<b>Prestasi Akademik</b>
1	1	3	1	1	3
2	0	3	0	0	2
3	1	3	1	1	3
4	0	3	0	1	2
5	0	3	1	0	2
6	0	3	0	0	2
7	1	3	1	1	2
8	0	3	1	1	2
9	0	3	0	1	1
10	0	3	0	0	2
11	0	3	1	1	2
12	0	3	1	0	2
13	1	3	0	0	2
14	0	3	0	0	2
15	0	3	0	0	2
16	1	3	0	1	2
17	1	3	0	0	2
18	1	3	0	0	2
19	1	3	1	1	2
20	1	3	1	1	2
21	1	3	1	1	2
22	0	3	1	0	3
23	1	3	1	1	3
24	0	3	1	1	2
25	0	3	0	0	2
26	0	3	0	1	1
27	0	3	0	0	2
28	0	3	0	0	2
29	0	3	0	0	2
30	1	3	1	0	2
31	1	3	1	0	3
32	0	3	0	1	2
33	1	3	0	1	2
34	1	3	0	1	2
35	0	3	0	1	2

36	0	3	1	1	3
37	0	3	1	1	3
38	0	3	1	0	2
39	0	3	0	0	2
40	0	3	1	0	2
41	1	3	1	1	2
42	0	3	0	1	2
43	0	3	0	1	2
44	0	3	1	1	2
45	0	3	1	0	2
46	0	3	1	0	2
47	1	3	0	1	3
48	1	3	0	1	3
49	1	3	0	0	2
50	1	3	1	0	3
51	1	3	0	1	2
52	0	3	0	0	2
53	1	3	0	1	2
54	0	3	1	1	2
55	1	3	0	0	2
56	1	3	0	0	2
57	0	3	0	0	2
58	1	3	0	1	3
59	0	3	0	0	2
60	0	3	0	0	2
61	0	1	0	1	3
62	0	1	1	0	2
63	0	1	0	1	2
64	0	1	0	0	2
65	0	1	1	1	2
66	0	1	1	0	3
67	0	1	1	0	3
68	0	1	0	0	2
69	0	1	1	1	2
70	0	1	1	1	2
71	0	1	1	0	2
72	0	1	1	0	2
73	0	1	0	1	2
74	0	1	1	1	3
75	0	1	0	0	2
76	0	1	0	0	3
77	0	1	1	0	2
78	0	1	0	1	3

79	0	1	0	1	2
80	0	1	1	0	2
81	0	1	0	1	2
82	1	1	1	1	1
83	0	1	0	1	1
84	0	1	0	1	2
85	0	1	1	1	2
86	0	1	0	0	2
87	0	1	0	0	2
88	0	1	0	1	2
89	0	1	0	0	3
90	0	1	0	1	3
91	0	1	0	1	3
92	0	1	0	0	2
93	0	1	0	0	2
94	0	1	1	1	2
95	1	1	1	1	2
96	0	1	0	1	2
97	0	1	0	1	2
98	0	1	0	1	2
99	0	1	0	1	2
100	0	1	0	1	2
101	0	1	0	1	2
102	0	1	1	0	2
103	0	1	0	1	2
104	0	1	1	1	2
105	0	1	0	0	2
106	1	1	1	1	3
107	0	1	1	1	3
108	0	1	0	0	2
109	0	1	0	0	2
110	0	1	1	1	3
111	0	1	0	1	1
112	1	1	1	1	3
113	0	1	0	1	2
114	1	1	0	1	2
115	0	1	0	1	1
116	0	1	0	1	2
117	1	1	0	0	1
118	1	1	0	0	1
119	0	1	0	0	2
120	1	1	0	0	2
121	0	1	0	1	2
122	0	2	0	1	2
123	0	2	0	0	2
124	0	2	0	0	2

125	0	2	0	0	3
126	1	2	1	1	2
127	0	2	0	0	2
128	0	2	1	0	2
129	0	2	0	0	2
130	1	2	1	0	2
131	0	2	0	1	2
132	0	2	0	1	1
133	0	2	0	0	3
134	0	2	0	1	3
135	1	2	0	1	2
136	0	2	1	0	2
137	0	2	1	1	2
138	0	2	0	0	2
139	0	2	0	0	2
140	0	2	0	0	2
141	0	2	0	0	2
142	0	2	0	1	2
143	0	2	1	1	3
144	0	2	0	1	2
145	0	2	1	0	2
146	0	2	1	0	2
147	0	2	0	0	2
148	0	2	1	0	3
149	0	2	0	0	2
150	0	2	1	1	2
151	0	2	0	0	2
152	0	2	0	1	2
153	0	2	0	1	2
154	0	2	1	1	3
155	0	2	0	1	2
156	0	2	0	0	2
157	0	2	1	1	2
158	1	2	0	0	2
159	0	2	0	0	2
160	0	2	0	1	2
161	0	2	0	1	2
162	1	2	0	1	2
163	0	2	0	0	2
164	0	2	0	1	2
165	0	2	1	1	3

166	0	2	1	1	2
167	0	2	0	1	2
168	0	2	1	1	2
169	1	2	0	1	3
170	0	2	0	1	2
171	0	2	0	0	2
172	0	2	1	0	2
173	1	2	0	1	2
174	1	2	0	0	2
175	1	2	1	1	2
176	0	2	1	1	2
177	0	2	1	0	2
178	0	2	0	1	3
179	0	2	0	0	2
180	0	2	1	0	2

***Keterangan:*****Jenis Kelamin**

Perempuan = 0

Laki-laki = 1

**Angkatan**

2009 = 3

2010 = 2

2011 = 1

**Keinginan Berkarir sebagai Perawat**

Ya = 0

Tidak = 1

**Persepsi tentang Profesi Perawat**

Baik = 0

Kurang = 1



**Prestasi Akademik/IPK**

2,00-2,75	(Memuaskan)	= 3
2,76-3,49	(Sangat Memuaskan)	= 2
3,50-4,00	(Dengan Pujian/ <i>Cumlaude</i> )	= 1

## Lampiran 7

**Rekapitulasi Nilai IPK Mahasiswa  
Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Angkatan 2010**

<b>No. Responden</b>	<b>IPK</b>
122	2,97 (2)
123	3,26 (2)
124	3,26 (2)
125	2,65 (3)
126	3,06 (2)
127	3,45 (2)
128	3,05 (2)
129	2,85 (2)
130	2,89 (2)
131	3,09 (2)
132	3,54 (1)
133	2,64 (3)
134	2,63 (3)
135	2,92 (2)
136	3,34 (2)
137	3,10 (2)
138	3,32 (2)
139	2,79 (2)
140	2,82 (2)
141	2,96 (2)
142	2,96 (2)
143	2,56 (3)
144	3,18 (2)
145	2,96 (2)
146	3,29 (2)
147	2,82 (2)
148	2,23 (3)
149	3,07 (2)
150	3,44 (2)
151	2,91 (2)
152	3,24 (2)
153	3,16 (2)
154	2,69 (3)
155	3,18 (2)
156	3,32 (2)
157	2,79 (2)
158	2,86 (2)
159	3,14 (2)
160	3,16 (2)
161	3,28 (2)

162	3,03 (2)
163	3,24 (2)
164	2,93 (2)
165	2,66 (3)
166	2,96 (2)
167	3,04 (2)
168	3,08 (2)
169	2,34 (3)
170	2,96 (2)
171	3,31 (2)
172	2,92 (2)
173	2,90 (2)
174	2,85 (2)
175	2,77 (2)
176	2,94 (2)
177	2,96 (2)
178	2,68 (3)
179	3,38 (2)
180	3,49 (2)

**Rekapitulasi Nilai IPK Mahasiswa**  
**Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Angkatan 2009**

<b>No. Responden</b>	<b>IPK</b>
1	2,72 (3)
2	2,97 (2)
3	2,43 (3)
4	3,36 (2)
5	2,87 (2)
6	3,05 (2)
7	2,91 (2)
8	2,99 (2)
9	3,55 (1)
10	3,00 (2)
11	3,02 (2)
12	3,00 (2)
13	3,18 (2)
14	3,47 (2)
15	3,32 (2)
16	3,03 (2)
17	2,89 (2)
18	2,92 (2)
19	3,35 (2)
20	2,97 (2)
21	2,99 (2)
22	2,75 (3)
23	2,70 (3)
24	3,03 (2)
25	3,06 (2)
26	3,50 (1)
27	3,08 (2)
28	3,42 (2)
29	2,97 (2)
30	2,76 (2)
31	2,61 (3)
32	3,23 (2)
33	2,95 (2)
34	3,23 (2)
35	3,26 (2)
36	2,55 (3)
37	2,52 (3)
38	3,07 (2)
39	2,77 (2)
40	3,21 (2)
41	3,03 (2)

42	3,22 (2)
43	3,35 (2)
44	3,22 (2)
45	3,01 (2)
46	2,93 (2)
47	2,68 (3)
48	2,57 (3)
49	3,02 (2)
50	2,69 (3)
51	2,97 (2)
52	3,26 (2)
53	3,19 (2)
54	3,16 (2)
55	3,13 (2)
56	3,35 (2)
57	3,33 (2)
58	2,67 (3)
59	3,31 (2)
60	2,92 (2)

**Rekapitulasi Nilai IPK Mahasiswa**  
**Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Angkatan 2011**

<b>No. Responden</b>	<b>IPK</b>
61	2,62 (3)
62	2,89 (2)
63	2,84 (2)
64	3,28 (2)
65	3,20 (2)
66	2,28 (3)
67	2,75 (3)
68	3,30 (2)
69	3,11 (2)
70	3,26 (2)
71	2,98 (2)
72	3,47 (2)
73	3,40 (2)
74	2,64 (3)
75	3,39 (2)
76	2,57 (3)
77	3,15 (2)
78	2,71 (3)
79	3,30 (2)
80	2,79 (2)
81	2,93 (2)
82	3,52 (1)
83	3,51 (1)
84	3,26 (2)
85	2,94 (2)
86	3,29 (2)
87	3,25 (2)
88	2,91 (2)
89	2,67 (3)
90	2,67 (3)
91	2,33 (3)
92	3,24 (2)
93	3,16 (2)
94	3,11 (2)
95	2,96 (2)
96	3,48 (2)
97	3,35 (2)
98	3,17 (2)
99	3,05 (2)
100	3,38 (2)
101	2,98 (2)
102	3,39 (2)

103	3,08 (2)
104	3,09 (2)
105	3,39 (2)
106	2,57 (3)
107	2,72 (3)
108	3,36 (2)
109	3,24 (2)
110	2,33 (3)
111	3,59 (1)
112	2,68 (3)
113	2,81 (2)
114	3,14 (2)
115	3,70 (1)
116	2,98 (2)
117	3,77 (1)
118	3,63 (1)
119	3,22 (2)
120	3,14 (2)
121	3,05 (2)

## Lampiran 8

**Hasil Uji Stastistik****Nonparametric Correlations**

<b>Correlations</b>			Persepsi tentang Profesi Perawat	Prestasi Akademik 2009
Spearman's rho	Persepsi tentang Profesi Perawat	Correlation Coefficient	1.000	.128
		Sig. (2-tailed)	.	.330
		N	60	60
	Prestasi Akademik 2009	Correlation Coefficient	.128	1.000
		Sig. (2-tailed)	.330	.
		N	60	60

**Nonparametric Correlations**

<b>Correlations</b>			Prestasi Akademik 2009	Karakteristik Profesi 2009
Spearman's rho	Prestasi Akademik 2009	Correlation Coefficient	1.000	.236
		Sig. (2-tailed)	.	.069
		N	60	60
	Karakteristik Profesi 2009	Correlation Coefficient	.236	1.000
		Sig. (2-tailed)	.069	.
		N	60	60



## Nonparametric Correlations

			Prestasi Akademik 2009	Askep 2009
Spearman's rho	Prestasi Akademik 2009	Correlation Coefficient	1.000	.056
		Sig. (2-tailed)	.	.670
		N	60	60
	Askep 2009	Correlation Coefficient	.056	1.000
		Sig. (2-tailed)	.670	.
		N	60	60

## Nonparametric Correlations

			Prestasi Akademik 2009	Nilai Profesional 2009
Spearman's rho	Prestasi Akademik 2009	Correlation Coefficient	1.000	-.112
		Sig. (2-tailed)	.	.395
		N	60	60
	Nilai Profesional 2009	Correlation Coefficient	-.112	1.000
		Sig. (2-tailed)	.395	.
		N	60	60

## Nonparametric Correlations

		<b>Correlations</b>		
		Persepsi tentang Profesi Perawat	Prestasi Akademik 2010	
Spearman's rho	Persepsi tentang Profesi Perawat	Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.	
		N	59	
	Prestasi Akademik 2010	Correlation Coefficient	.108	1.000
		Sig. (2-tailed)	.417	.
		N	59	59

## Nonparametric Correlations

		<b>Correlations</b>		
		Prestasi Akademik 2010	Karakteristik Profesi 2010	
Spearman's rho	Prestasi Akademik 2010	Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.	
		N	59	
	Karakteristik Profesi 2010	Correlation Coefficient	.132	1.000
		Sig. (2-tailed)	.318	.
		N	59	59

## Nonparametric Correlations

			Prestasi Akademik 2010	Askep 2010
Spearman's rho	Prestasi Akademik 2010	Correlation Coefficient	1.000	.067
		Sig. (2-tailed)	.	.615
		N	59	59
	Askep 2010	Correlation Coefficient	.067	1.000
		Sig. (2-tailed)	.615	.
		N	59	59

## Nonparametric Correlations

			Prestasi Akademik 2010	Nilai Profesional 2010
Spearman's rho	Prestasi Akademik 2010	Correlation Coefficient	1.000	.086
		Sig. (2-tailed)	.	.517
		N	59	59
	Nilai Profesional 2010	Correlation Coefficient	.086	1.000
		Sig. (2-tailed)	.517	.
		N	59	59

## Nonparametric Correlations

		<b>Correlations</b>	
		Persepsi tentang Profesi Perawat	Prestasi Akademik 2011
Spearman's rho	Persepsi tentang Profesi Perawat	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.420**
		N	61
	Prestasi Akademik 2011	Correlation Coefficient	.420**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	61

## Nonparametric Correlations

		<b>Correlations</b>	
		Prestasi Akademik 2011	Karakteristik Profesi 2011
Spearman's rho	Prestasi Akademik 2011	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.404**
		N	61
	Karakteristik Profesi 2011	Correlation Coefficient	.404**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	61

## Nonparametric Correlations

			Prestasi Akademik 2011	Askep 2011
Spearman's rho	Prestasi Akademik 2011	Correlation Coefficient	1.000	.364**
		Sig. (2-tailed)	.	.004
		N	61	61
	Askep 2011	Correlation Coefficient	.364**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.
		N	61	61

## Nonparametric Correlations

			Prestasi Akademik 2011	Nilai Profesional 2011
Spearman's rho	Prestasi Akademik 2011	Correlation Coefficient	1.000	.308*
		Sig. (2-tailed)	.	.016
		N	61	61
	Nilai Profesional 2011	Correlation Coefficient	.308*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.016	.
		N	61	61